

**PENGARUH ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND  
GOVERNANCE (ESG) TERHADAP PROFITABILITAS  
DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL  
MODERASI PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN DI  
BEI TAHUN 2021 – 2023**

**SKRIPSI**



Oleh

**SAKINA FATIMAH PUTRI**

NIM: 210502110073

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2025**

**PENGARUH ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND  
GOVERNANCE (ESG) TERHADAP PROFITABILITAS  
DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL  
MODERASI PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN DI  
BEI TAHUN 2021 – 2023**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana  
Akuntansi (S.Akun)



Oleh

**SAKINA FATIMAH PUTRI**

NIM: 210502110073

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2025**

## LEMBAR PERSETUJUAN

# **PENGARUH *ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG)* TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN DI BEI TAHUN 2021 – 2023**

## **SKRIPSI**

Oleh

**Sakina Fatimah Putri**

NIM : 210502110073

Telah Disetujui Pada Tanggal 8 September 2025

**Dosen Pembimbing,**



**Lutfi Ardhani, S.E., M.S.A**

**NIP. 198505282019031005**

## LEMBAR PENGESAHAN

### **PENGARUH ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG) TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN DI BEI TAHUN 2021 – 2023**

#### **SKRIPSI**

Oleh

**SAKINA FATIMAH PUTRI**

NIM : 210502110073

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Pengaji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)  
Pada 12 September 2025

Susunan Dewan Pengaji:

Tanda Tangan

1 Ketua Pengaji

Dr. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak. CA



NIP. 197203222008012005

2 Anggota Pengaji

Dr. Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA, CSRA



NIP. 19760313201802012188

3 Sekretaris Pengaji

Lutfi Ardhani, S.E., M.S.A



NIP. 198505282019031005

Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA., CAP.

NIP. 197707022006042001

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sakina Fatimah Putri

NIM : 210502110073

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**“Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Keuangan di BEI Tahun 2021 – 2023”** adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau Pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 8 September 2025

Hormat saya,



Sakina Fatimah Putri

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji Syukur kehadirat Allah SWT, karena atas Rahmat dan hidayahNya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Keuangan di BEI Tahun 2021 - 2023”

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.EI., selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA., selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Lutfi Ardhani, SE., MSA, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak masukan, bimbingan, arahan, serta motivasi selama proses penulisan skripsi ini dalam masa perkuliahan. Terima kasih dan mohon maaf apabila terdapat kesalahan dan ketidaksengajaan yang penulis lakukan baik secara sadar maupun tidak sadar.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

6. Bapak, Ibu, kakak, para keponakan dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk belajar tumbuh menjadi lebih baik lagi dan selalu menyisipkan doa terbaik dalam setiap langkah.
7. Ucapan terima kasih untuk sahabat penulis, teman seperjuangan, dan semua orang terdekat yang selama ini telah membantu penulis dalam setiap momen baik dan buruknya serta yang selalu memberikan dukungan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

## HALAMAN MOTTO

“Kalau dikabulkan berarti baik, kalau tidak, berarti ada yang lebih baik”

(QS. Al-Baqarah: 216)

“Hidup tidak usah dibuat sulit. Tidak usah ruwet. Asal tidak maksiat, bisa menjadi pribadi yang menyenangkan dan bermanfaat bagi banyak orang serta tidak mengusik hidup orang lain, itu sudah cukup”

(Gus Baha’)

“Pergilah padaNya dengan membawa kelemahanmu yang sempurna, maka Allah akan menyelamatkanmu dengan kekuatanNya, kasih sayangNya, dan kekuasaanNya”

(Ning Shema)

"Allah menciptakan 2 versi tanaman, versi pertama ia tumbuh dengan bunga yang indah, dan versi kedua ia tumbuh dengan akar yang kuat"

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penelitian yang berjudul “Pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Keuangan di BEI Tahun 2021 - 2023” dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya pihak-pihak yang terkait. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP., selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M. EI selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Ibu Dr. Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Lutfi Ardhani, SE., MSA., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak masukan, bimbingan, arahan, serta motivasi selama proses penulisan skripsi ini dalam masa perkuliahan.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kedua orang tua, Bapak Tarkup “*My pillar of strength*” dan Ibu Siti Asfiyah “*My Soul*” yang tak pernah lelah untuk selalu mendo’akan dalam setiap langkah penulis dan menjadi salah satu pemacu semangat penulis.
7. Kakak pertama saya, Mas Ichwan dibalik sikap diamnya yang senantiasa memenuhi kebutuhan penulis dan pelindung kedua
8. Kakak kedua saya, Mbak Fifi yang selalu mendukung penuh penulis, yang paling pengertian, menjadi teman untuk segala keluh kesah penulis

9. Diri saya sendiri yang telah berhasil menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah bertahan walau sering merasa takut dan terasa berat. Dan mohon maaf telah sering mengabaikan suara hati dan perasaan yang sebenarnya.
10. Kedua keponakan penulis, Zunaira “*Little Rascal*” dan Si Gembul Ilayya yang selalu menghibur penulis dengan sikap yang menggemaskan.
11. Teman-teman seperjuangan yang juga berjuang dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih telah hadir di setiap suka dan duka. Terima kasih karena tak pernah lelah mendengarkan, memahami, dan memberikan semangat di saat-saat penulis ampir menyerah.
12. Dan seluruh pihak yang terlibat dalam proses penggerjaan penelitian ini yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu. Penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan penulisan skripsi ini. Penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi banyak pihak.

Malang, 01 Juni 2025

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xvii</b>
<b>الملخص.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	13
1.3 Tujuan Penelitian .....	14
1.4 Manfaat Penelitian .....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>16</b>
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu .....	16
2.2 Kajian Teoritis .....	35
2.2.1 Teori Legitimasi.....	35
2.2.2 Teori <i>Stakeholder</i> .....	36
2.2.3 <i>Environmental, Social, Governance</i> (ESG) .....	38
2.2.4 Profitabilitas .....	44
2.2.5 Ukuran Perusahaan .....	45
2.2.6 <i>Environmental, Social, Governance</i> (ESG) dalam Perspektif Islam .....	46
2.3 Kerangka Konseptual.....	48
2.4 Hipotesis .....	49
2.4.1 Pengaruh Pengungkapan <i>Environmental</i> terhadap Profitabilitas Perusahaan .....	49

2.4.2 Pengaruh Pengungkapan <i>Social</i> terhadap Profitabilitas Perusahaan .....	50
2.4.3 Pengaruh Pengungkapan <i>Governance</i> terhadap Profitabilitas Perusahaan..	51
2.4.4 Pengaruh Pengungkapan <i>Environmental</i> terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan dimoderasi Ukuran Perusahaan.....	52
2.4.5 Pengaruh Pengungkapan <i>Social</i> terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan dimoderasi Ukuran Perusahaan.....	53
2.4.6 Pengaruh Pengungkapan <i>Governance</i> terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan dimoderasi Ukuran Perusahaan .....	54
<b>BAB III METODOLOGIPENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	49
3.2 Lokasi Penelitian .....	49
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	49
3.4 Teknik dan Pengambilan Sampel .....	50
3.5 Data dan Jenis Data .....	52
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	53
3.7 Definisi Operasional Variabel .....	53
3.7.1 Variabel Independen (X).....	53
3.7.2 Variabel Dependen (Y) .....	55
3.7.3 Variabel Moderasi (Z) .....	56
3.8 Analisis Data.....	56
3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	57
3.8.2 Analisis Regresi Data Panel .....	57
3.8.3 Estimasi Model.....	58
3.8.4 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	60
3.8.5 Uji Asumsi Klasik .....	62
3.8.6 Pengujian Hipotesis .....	65
3.8.7 Moderated Regression Analysis (MRA) .....	67
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>68</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	68
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	68
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif .....	68
4.1.3 Analisis Pemilihan Model.....	71
4.1.4 Analisis Regresi Data Panel.....	74
4.1.5 Uji Asumsi Klasik.....	76

4.1.6 Uji Hipotesis .....	77
4.2 Pembahasan .....	81
4.2.1 Pengaruh Pengungkapan <i>Environmental</i> terhadap Profitabilitas Perusahaan .....	81
4.2.2 Pengaruh Pengungkapan <i>Social</i> terhadap Profitabilitas Perusahaan .....	83
4.2.3 Pengaruh Pengungkapan <i>Governance</i> terhadap Profitabilitas Perusahaan..	
.....	84
4.2.4 Pengaruh Pengungkapan <i>Environmental</i> terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan dimoderasi Ukuran Perusahaan.....	86
4.2.5 Pengaruh Pengungkapan <i>Social</i> terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan dimoderasi Ukuran Perusahaan.....	88
4.2.6 Pengaruh Pengungkapan <i>Governance</i> terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan dimoderasi Ukuran Perusahaan .....	89
4.2.7 Konsep dalam Integrasi atau Perspektif Islam .....	91
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>93</b>
5.1 Kesimpulan.....	93
5.2 Saran .....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>96</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>105</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. 1 Perkembangan Investasi ESG di Indonesia 2020-2024 .....	6
Gambar 1. 2 Kendala yang Dihadapi dalam Penerapan ESG di Indonesia .....	7
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual .....	42

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu .....	16
Tabel 2. 2 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu .....	33
Tabel 3. 1 Spesifikasi Sampel Penelitian .....	51
Tabel 3. 2 Sampel Terpilih Perusahaan Sektor Keuangan .....	51
Tabel 3. 3 Operasional Variabel Penelitian.....	56
Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	69
Tabel 4. 2 Hasil Uji <i>Chow</i> .....	72
Tabel 4. 3 Hasil Uji <i>Hausman</i> .....	73
Tabel 4. 4 Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier (LM)</i> .....	73
Tabel 4. 5 Hasil Uji Regresi Data Panel .....	74
Tabel 4. 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	78
Tabel 4. 7 Hasil Uji Parsial (Uji T) .....	78
Tabel 4. 8 Hasil Uji <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i> .....	80

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	105
Lampiran 1. 2 Hasil Uji <i>Chow</i> .....	105
Lampiran 1. 3 Hasil Uji <i>Hausman</i> .....	105
Lampiran 1. 4 Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier (LM)</i> .....	106
Lampiran 1. 5 Hasil Uji Regresi Data Panel.....	106
Lampiran 1. 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	106
Lampiran 1. 7 Hasil Uji Parsial (Uji T) .....	107
Lampiran 1. 8 Hasil Uji <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i> .....	107
Lampiran 1. 9 Biodata Penulis .....	108
Lampiran 1. 10 Jurnal Bimbingan.....	109
Lampiran 1. 11 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme.....	110

## ABSTRAK

Sakina Fatimah Putri, 2025, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Keuangan di BEI Tahun 2021 – 2023”

Pembimbing : Lutfi Ardhani, S.E., M.S.A

Kata Kunci : *Environmental, Social, Governance*, Profitabilitas, Standar GRI, Ukuran Perusahaan

---

---

Tujuan dalam studi ini adalah untuk mengkaji pengaruh dari pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap tingkat profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi guna mengetahui apakah ukuran perusahaan dapat mempengaruhi hubungan antara pengungkapan ESG dan profitabilitas. Penerapan ESG merupakan upaya untuk membangun bentuk perencanaan keuangan yang berkelanjutan secara kuat dan penting untuk mencerminkan citra perusahaan di hadapan para *stakeholder*. Dalam studi ini digunakan pendekatan kuantitatif dan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* dan terpilih sebanyak 33 perusahaan yang bergerak di sektor keuangan selama periode 2021 – 2023, sehingga total data observasi yang dianalisis adalah 99 sampel. Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi data panel. Hasil penelitian diperoleh bahwa pengungkapan *environmental* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, sementara pengungkapan *social* dan *governance* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan mampu memoderasi atau memperkuat hubungan antara pengaruh pengungkapan *social* terhadap profitabilitas, namun tidak mampu memoderasi atau memperlemah hubungan antara pengungkapan *environmental* dan *governance* terhadap profitabilitas perusahaan.

## ABSTRACT

Sakina Fatimah Putri, 2025, THESIS. Title: “*The Effect of Environmental, Social, and Governance (ESG) on Profitability with Firm Size as a Moderating Variable in Financial Sector Companies on the IDX in 2021 -2023*”

Supervisor : Lutfi Ardhani, S.E., M.S.A

Keywords : *Environmental, Social, Governance, Profitability, GRI Standard, Firm Size*

---

---

*The purpose of this study is to analyze the impact of environmental, social, and governance (ESG) disclosures on profitability to determine whether company size can influence the relationship between ESG disclosure and profitability. ESG implementation is an effort to build a strong sustainable financial plan and is important to reflect the company's image to stakeholders. ESG implementation in Indonesia still faces many obstacles. This study uses a quantitative approach and purposive sampling technique for sample selection: A total of 33 companies in the financial sector were selected for the period 2021-2023 and the analyzed observational data consisted of a total of 99 samples. Hypothesis testing was conducted through panel data regression analysis. The results show that environmental disclosures have an effect on profitability, while social and governance disclosures do not have a significant effect on corporate profitability. The results also show that company size can moderate or strengthen the relationship between the effect of social disclosure and profitability, but cannot moderate or weaken the relationship between environmental disclosure and corporate governance with company profitability.*

## الملخص

سكينة فاطمة بوترى، 2025، الرسالة. العنوان: ”تأثير الحوكمة البيئية والاجتماعية والحكومة (ESG) على الربحية مع حجم الشركة كمتغير معتدل في شركات القطاع المالي في البورصة الدولية في الفترة 2021-2023“

المشرف: لطفي أردهانى، ماجستير في الاقتصاد، ماجستير

الكلمات المفتاحية: البيئة، الاجتماعية، الحوكمة، الإفصاح، الربحية، معايير المبادرة العالمية لإعداد التقارير المالية، حجم الشركة

---

الغرض من هذه الدراسة هو تحليل تأثير الإفصاحات البيئية والاجتماعية والحكومة (ESG) على الربحية. يعد تنفيذ ESG أحد الجهود المبذولة لبناء شكل قوي من التخطيط المالي المستدام، وهو أمر مهم لتعكس صورة الشركة أمام أصحاب المصلحة. لا يزال تنفيذ ESG في إندونيسيا يواجه العديد من العقبات. في هذه الدراسة، يتم استخدام حجم الشركة أيضًا كمتغير تعديل لتحديد ما إذا كان حجم الشركة يؤثر على العلاقة بين الإفصاح عن ESG والربحية. المنهجية المستخدمة في هذه الدراسة هي منهجية كمية و تستند إلى عينة موجهة: تم اختيار ما مجموعه 33 شركة في القطاع المالي للفترة 2021-2023، مع تحليل ما مجموعه 99 عينة. تم اختبار الفرضيات باستخدام تحليل انحدار البيانات اللوحية. أظهرت النتائج أن الإفصاح عن المعلومات البيئية له تأثير على الربحية، في حين أن الإفصاح عن المعلومات الاجتماعية وحوكمة الشركات ليس لهما تأثير على الربحية. فيما يتعلق بحجم الشركة، أظهرت النتائج أن الإفصاح عن المعلومات الاجتماعية له تأثير على الربحية ويمكن زيادة تأثيره، ولكن الإفصاح عن المعلومات الاجتماعية وحوكمة الشركات ليس لهما تأثير على ربحية الشركة.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam beberapa tahun terakhir, kondisi ekonomi global yang tidak menentu dan tingginya tingkat inflasi telah menciptakan kekhawatiran di kalangan investor. Pada tahun 2022, *International Monetary Fund* (IMF) mencatat tingkat inflasi naik tajam hingga 9,4%, sementara pada tahun 2023, inflasi turun menjadi 3,2% dan IMF memperkirakan inflasi akan kembali meningkat di tahun 2025 sebesar 3,5 %, dimana hal tersebut menjadi kekhawatiran investor. Para investor cenderung lebih selektif dan berhati-hati dalam menanamkan modalnya, khususnya pada perusahaan yang belum mempunyai rekam jejak yang kuat (Arofah & Khomsiyah, 2023). Situasi ini didukung dengan meningkatnya kompetisi di pasar modal yang membuat investor memiliki lebih banyak pilihan investasi, mulai dari instrumen tradisional hingga aset digital. Beberapa perusahaan mengalami kesulitan dalam mempertahankan nilai harga saham akibat sentimen negatif pasar.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa pada kuartal IV tahun 2023, pertumbuhan investasi melambat menjadi 5,05% *year over year* (oy), dibandingkan dengan 5,31% pada kuartal sebelumnya. Sekretariat Kabinet RI menyatakan bahwa perlambatan ini disebabkan oleh ketidakpastian pasar yang melemahkan tingkat konsumsi masyarakat serta meningkatnya

impor dibandingkan ekspor, yang pada akhirnya menekan pertumbuhan investasi.

Ketidakpastian pasar ini membuat perusahaan harus lebih cermat dalam merancang strategi bisnis yang dapat meminimalisir risiko dan memastikan kelangsungan usaha (Luthan et al., 2024). Di sisi lain, perusahaan dapat memanfaatkan inovasi untuk menciptakan barang atau jasa yang mampu memenuhi permintaan dan keinginan konsumen di pasaran dan mampu bersaing di pasar global. Manajemen yang baik dan perencanaan yang matang menjadi kunci utama dalam menghadapi tantangan serta memanfaatkan adanya sebuah peluang (Rahma et al., 2024). Oleh karena itu, perusahaan dapat memperkuat posisinya dan menarik kembali kepercayaan investor yang menjadi penentu utama bagi kelangsungan jangka panjang.

Menghadapi situasi tersebut, perusahaan perlu mengambil langkah untuk meningkatkan kepercayaan investor guna keberlanjutan perusahaan. Perusahaan merupakan entitas ekonomi yang mengatur dan mengelola sumber daya guna memproduksi barang dan jasa yang bernilai bagi pelanggan dan pemangku kepentingan. Tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah mendapatkan keuntungan atau profitabilitas yang menjadi dasar bagi keberlanjutan usaha (As Shofi & Ramdani, 2022). Profitabilitas yang diperoleh menunjukkan perusahaan dapat mengelola sumber daya dengan baik dan mengoptimalkan efisiensi operasionalnya. Dalam hal ini, profitabilitas menjadi indikator utama kesehatan finansial perusahaan (Dihardjo & Hersugondo, 2023). Oleh karena itu, profitabilitas bukan hanya dilihat sebagai

capaian finansial jangka pendek, tetapi juga sebagai penanda kinerja jangka panjang.

Profitabilitas mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjaga kelangsungan dan pertumbuhan perusahaan. Tanpa keuntungan yang konsisten, perusahaan tidak dapat bertahan dalam jangka panjang untuk memperluas operasi, memasuki pasar baru, dan mengembangkan produk atau layanan. Profitabilitas berfungsi sebagai sumber daya yang diperlukan untuk menjaga perusahaan dan memperkuat manajemen yang efektif dengan prospek masa depan yang positif (Ghazali & Zulmaita, 2020). Profitabilitas perusahaan yang stabil dapat membangun fondasi yang kuat untuk mengatasi tantangan ekonomi yang mungkin timbul, serta meningkatkan ketertarikan dari pihak luar (Lutfi et al., 2024). Di samping itu, pertumbuhan profitabilitas yang stabil dan signifikan dari tahun ke tahun akan meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor, sehingga mendiring untuk melakukan investasi (Wahyuni & Wafiroh, 2023).

Kasus kebangkrutan yang dialami oleh Tupperware pada pertengahan tahun 2024 memberikan gambaran nyata mengenai betapa pentingnya profitabilitas bagi keberlanjutan perusahaan. Penurunan penjualan yang signifikan menjadi faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan tersebut. Ketika pendapatan menurun, perusahaan kesulitan untuk mempertahankan likuiditas dan mengelola utang, yang pada akhirnya berujung pada kesulitan finansial. Selain itu, kegagalan dalam merespon perubahan tren pasar dan inovasi produk yang lambat juga turut memperburuk situasi

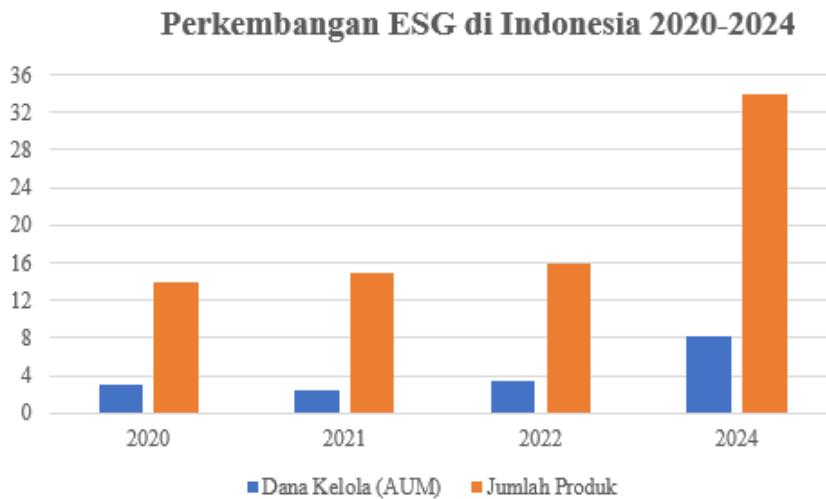
Tupperware (CNNIndonesia, 2024b). Kasus ini serupa dengan salah satu kasus kebangkrutan perusahaan manufaktur di Indonesia yakni PT Sepatu Bata Tbk. Perusahaan tersebut tidak mampu bertahan akibat ketidakmampuan mereka mempertahankan profitabilitas dalam menghadapi kompetisi yang semakin ketat dan pergeseran perilaku konsumen (CNNIndonesia, 2024). Kebangkrutan-kebangkrutan ini menyoroti pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak dan berkelanjutan, serta peran strategi adaptasi terhadap perubahan pasar. Tanpa adanya profitabilitas yang stabil, perusahaan akan kesulitan bertahan dalam jangka panjang, apalagi menghadapi tantangan ekonomi yang datang secara tiba-tiba.

Perusahaan yang fokus terhadap profitabilitas akan lebih siap dalam mengelola risiko dan ketidakpastian ekonomi karena memiliki cadangan finansial yang cukup. Profitabilitas menjadi aspek krusial bagi perusahaan, sehingga untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan harus mampu membentuk perencanaan keuangan yang berkelanjutan. Perencanaan keuangan yang berkelanjutan berarti perusahaan mempunyai kemampuan dalam merencanakan keuangan yang matang untuk kelangsungan usaha yang kuat. Penerapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) merupakan salah satu bentuk perencanaan keuangan yang berkelanjutan secara kuat (Inawati & Rahmawati, 2023). Selain itu, perusahaan memahami bahwa ESG di hadapan para *stakeholder* sangat penting untuk mencerminkan citra dan nama baik perusahaan dalam mengikuti tren dan menghadapi tantangan (Desmi et al., 2024).

ESG mencakup berbagai aspek, termasuk dampak lingkungan dari kegiatan perusahaan, hubungan dengan *stakeholder* dan masyarakat umum, serta praktik tata kelola perusahaan yang baik (Nanda & Ratnadi, 2024). ESG berkembang sebagai metode untuk menilai pengelolaan sumber daya alam oleh perusahaan. Hal ini sejalan dengan pandangan Islam yang menentang konsumsi dan produksi yang tidak terkendali, serta menekankan pentingnya pengelolaan dampak lingkungan berdasarkan ajaran agama (Fauzan et al., 2024). Penerapan ESG oleh perusahaan mengintegrasikan nilai-nilai Islam yang mengajarkan pentingnya menjalankan kepedulian secara jujur, terbuka, serta beretika.

Pada saat ini, semakin banyak perusahaan yang mulai memperhatikan ESG tidak hanya sebagai pertanggungjawaban semata, namun juga sebagai faktor yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, penerapan ESG menjadi salah satu faktor non keuangan yang digunakan investor sebagai bahan proses analisis mereka dalam mengenali risiko dan peluang investasi (Prayitno et al., 2024). Investor juga semakin memperhatikan keterbukaan pengungkapan ESG. Hal itu dikarenakan data ESG yang efektif, valid dan relevan berguna untuk keputusan investasi mereka (Toti & Johan, 2022). Dan perusahaan mampu menunjukkan tanggung jawab ESG secara terbuka dan akuntabel melalui Laporan Keberlanjutan atau *Sustainability Report* setiap tahunnya (Arofah & Khomsiyah, 2023).

**Gambar 1. 1 Perkembangan Investasi ESG di Indonesia 2020 - 2024**



Sumber: databoks.katadata.co.id

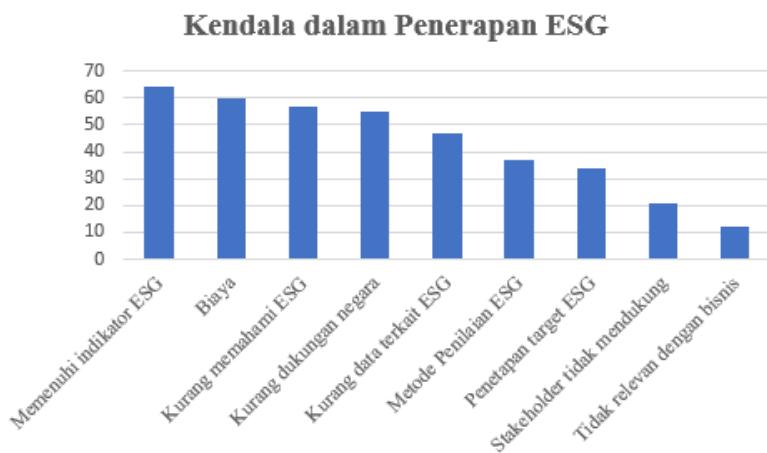
Di Indonesia penerapan ESG semakin mengalami peningkatan. Peningkatan ESG ini menunjukkan bahwa kesadaran para masyarakat dan investor semakin baik, dimana perkembangan investasi yang berprinsip pada ESG dapat dilihat pada gambar 1.1. Perkembangan investasi berbasis ESG terlihat pertumbuhan dana kelolaan (*asset under management/aum*) sebesar Rp 3,06 Triliun pada tahun 2020, meningkat menjadi Rp3,5 Triliun pada tahun 2022, dan pada tahun 2024 semakin meningkat mencapai Rp 8,2 Triliun. Meningkatnya penerapan ESG tersebut menegaskan bahwa melakukan investasi di perusahaan yang memperhatikan kebijakan ESG umumnya dianggap memiliki risiko yang lebih rendah.

Terlepas dari tren positif tersebut, penerapan ESG di Indonesia masih tergolong rendah. Pelaporan keberlanjutan juga belum berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja dan nilai perusahaan (Junius et al., 2020). Namun, perusahaan-perusahaan yang konsisten dalam menerapkan prinsip ESG

mampu menghadapi tantangan lingkungan dan sosial, perubahan regulasi, dan preferensi konsumen (Terdpaopong et al., 2024).

Perkembangan ESG di Indonesia telah mengalami kemajuan, tetapi dalam prakteknya penerapan ESG masih terkendala berbagai faktor. Survei oleh *Mandiri Institute* pada tahun 2023 menyatakan bahwa 64% dari 162 perusahaan terbuka (*listed companies*) mengalami kesulitan dalam memenuhi indikator kinerja ESG. Kendala lainnya yang harus diatasi seperti biaya yang dibutuhkan, kurangnya pemahaman ESG, kurangnya dukungan dari pemerintah, kurangnya informasi terkait ESG, dan lainnya.

**Gambar 1. 3 Kendala yang Dihadapi dalam Penerapan ESG di Indonesia**



Sumber: [databoks.katadata.co.id](http://databoks.katadata.co.id)

Sesuai dengan survei yang dilakukan oleh *Mandiri Institute* tentang permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia dalam menerapkan prinsip ESG, *Corporate Knights* juga menyatakan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-36 jauh di bawah negara-negara ASEAN lainnya seperti Filipina berada di peringkat 30, Malaysia berada di peringkat

22, bahkan peringkat 9 dipegang oleh Thailand (Marginingsih & Suparno, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa kendala perusahaan dalam penerapan praktik dan transparansi ESG di Indonesia masih rendah, meskipun kesadaran investor mengenai pentingnya ESG yang semakin tinggi. Oleh karena itu, pengungkapan ESG harus dilakukan oleh entitas yang bergerak di semua sektor yang ada di Indonesia terutama entitas tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Implementasi ESG telah menjadi fokus utama di perusahaan sektor keuangan karena perannya yang strategis dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Perusahaan sektor keuangan merupakan salah satu sektor yang harus mengungkapkan ESG secara terbuka, karena sektor keuangan memiliki dampak besar terhadap sektor-sektor lain melalui kegiatan pembiayaan dan investasi. Seperti halnya menurut Firmansyah et al. (2023) bahwa sektor perusahaan jasa keuangan mendukung secara menyeluruh dengan menyesuaikan urgensi ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Di Indonesia beberapa perusahaan khususnya perusahaan yang bergerak di bidang penyediaan jasa keuangan sudah mulai menerapkan *sustainability report* (Sarnisa et al., 2022). Sesuai dengan peraturan yang diedarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, yaitu No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Lembaga Emiten, serta Perusahaan Publik yang berkewajiban mengungkapkan *sustainability report* setiap tahunnya (Durlista & Wahyudi, 2023). Sebagai pusat alokasi sumber daya sosial, perusahaan sektor keuangan berperan penting dalam mendorong

pembangunan perekonomian nasional. Kemampuan ESG dalam perusahaan sektor keuangan bertujuan untuk meningkatkan efisiensi perusahaan dalam keberlanjutan perusahaan, sehingga perusahaan sektor keuangan harus mampu menerapkan praktik-praktik ESG (Wu & Chen, 2024). Oleh karena itu, perusahaan sektor keuangan yang tercatat di BEI juga berperan penting dalam membangun perekonomian Indonesia, karena perusahaan tersebut mampu mendorong praktik-praktik ESG berkelanjutan dan mengevaluasi kinerja ESG yang baik.

Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu yang menggunakan variabel-variabel seperti profitabilitas dan pengungkapan ESG sebagai variabel dalam penelitian mereka. Pengungkapan ESG mencakup tiga aspek, yaitu kinerja lingkungan, isu sosial, dan praktik tata kelola perusahaan yang menjadi upaya untuk membangun bentuk perencanaan keuangan yang berkelanjutan. Pengungkapan ESG terhadap profitabilitas menurut Toti & Johan (2022) menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan dan tata kelola perusahaan memiliki peranan untuk mendorong peningkatan kinerja profitabilitas perusahaan. Sedangkan, pengungkapan aspek sosial tidak berpengaruh secara langsung terhadap profitabilitas yang dicapai oleh suatu perusahaan.

Penelitian oleh Aydoğmuş et al., (2022) mengungkapkan temuan terkait aspek sosial dan tata kelola mampu meningkatkan profitabilitas pada perusahaan dengan cara membangun hubungan yang baik dengan masyarakat dan penerapan tata kelola perusahaan yang berkualitas dapat berpengaruh signifikan terhadap harga saham suatu perusahaan. Namun dalam aspek

lingkungan tidak dapat mempengaruhi profitabilitas dimana perusahaan merasa perlu untuk fokus lebih pada hal-hal yang tidak berhubungan dengan keuangan untuk memenuhi tekanan lingkungan.

Adapun hasil penelitian tersebut tidak sama dengan temuan menurut Leony et al., (2024) menemukan bahwa profitabilitas akan meningkat jika pengungkapan aspek sosial yang dilakukan perusahaan baik, dimana hal tersebut mampu menjaga reputasi dan pandangan perusahaan di mata masyarakat luar. Perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial akan mendapat respon umpan balik dari konsumen untuk menjadi pelanggan setia dalam membeli barang dan jasa dari perusahaan. Sedangkan, pengungkapan terkait lingkungan serta tata kelola perusahaan tidak mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, dimana lingkungan dan tata kelola akan membutuhkan waktu agar terealisasi dalam kinerja keuangan perusahaan.

Sejumlah kajian sebelumnya membuktikan bahwa pengaruh ESG terhadap profitabilitas tidak selamanya berhasil. Ghazali & Zulmaita (2020) menemukan bahwa pengungkapan ESG tidak mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Pengungkapan ESG dapat mendorong perusahaan untuk membaur dalam dunia bisnis dengan menginformasikan seputar kesadaran lingkungan, memerhatikan pekerja dan sosial masyarakat di sekitar, dan meningkatkan performa dengan penanganan internal yang baik. Terdpaopong et al. (2024) mengemukakan bahwa profitabilitas tidak memiliki dampak atau mengungkapkan hasil yang positif terhadap pengungkapan ESG. Selain itu, salah satu faktor profitabilitas perusahaan dapat meningkat adalah

dipengaruhi oleh ukuran perusahaan yang ada di dalamnya. Durlista & Wahyudi (2023) menyatakan bahwa perlu untuk mempertimbangkan inklusi ukuran perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini juga memakai ukuran perusahaan yang menjadi variabel lain yang bisa mempengaruhi dalam menghasilkan profitabilitas. Di Indonesia sendiri perusahaan sektor keuangan mencakup perusahaan dengan skala yang besar hingga kecil. Ukuran perusahaan juga dianggap sebagai faktor yang potensial dalam mendukung praktik ESG guna mendapatkan profitabilitas yang lebih tinggi. Perusahaan besar juga dipandang memiliki strategi dan tujuan yang terstruktur guna memantau bisnis mereka dalam menangani proyek keberlanjutan (Abdi et al., 2022). Manfaat ESG berpotensi lebih optimal dirasakan oleh entitas bisnis yang beroperasi dalam kapasitas lebih besar, karena didukung oleh skala ekonomi dan sumber daya yang lebih luas (Dihardjo & Hersugondo, 2023). Selain itu, perusahaan berskala besar dinilai mempunyai strategi dan tujuan yang lebih memadai dalam memantau bisnisnya. Sehingga, perusahaan mempunyai posisi yang lebih baik untuk mendapat perhatian dari para pemangku saham yang kemudian berpengaruh terhadap citra perusahaan. Variabel ukuran perusahaan ini akan dijadikan sebagai salah satu faktor yang mampu mendukung, semakin kuat atau lemahnya pengaruh ESG terhadap profitabilitas perusahaan atau dapat disebut variabel moderasi. Variabel yang berperan dalam memperkuat dan memperlemah hubungan antara pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat disebut variabel moderasi. Penelitian yang dilaksanakan Abdi et al.,

(2022) menunjukkan ukuran perusahaan mempunyai peran dalam memoderasi hubungan ESG dengan ROA.

Topik-topik yang telah banyak diteliti dalam penelitian sebelumnya, menunjukkan adanya ketidak konsistenan hasil temuan penelitian mengenai pengaruh ESG terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga menciptakan kesenjangan penelitian (*gap research*). Dengan adanya kesenjangan tersebut, peneliti dapat melakukan penelitian lanjutan dengan menambahkan variasi data. Selain itu, *gap research* ini kemungkinan akan memperlihatkan bahwa peran moderasi dari ukuran perusahaan turut menentukan kekuatan hubungan antara pengungkapan ESG dan profitabilitas, dengan tujuan untuk memberikan temuan yang berbeda dari dari penelitian sebelumnya.

Berdasarkan fenomena yang telah ditemukan dari penjelasan latar belakang diatas, penelitian ini menarik untuk diteliti kembali guna mengevaluasi dan menilai variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas. Sehubungan dengan itu, pembeda studi ini dengan riset sebelumnya terletak pada objek yang menjadi bahan analisis yaitu secara khusus mengkaji perusahaan dari sektor keuangan yang tercatat dalam BEI tahun 2021 hingga 2023. Serta, studi ini terdapat variabel ukuran perusahaan sebagai variabel moderasinya. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2021 -2023”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang yang disajikan sebelumnya, adapun perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan lingkungan (*environmental*) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2021 hingga 2023?
2. Apakah pengungkapan sosial (*social*) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2021 hingga 2023?
3. Apakah pengungkapan tata kelola (*governance*) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2021 hingga 2023?
4. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi pengungkapan lingkungan (*environmental*) terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2021 hingga 2023?
5. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi pengungkapan sosial (*social*) terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2021 hingga 2023?
6. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi pengungkapan tata kelola (*governance*) terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2021 hingga 2023?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menguji pengungkapan *environmental* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
2. Menguji pengungkapan *social* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
3. Menguji pengungkapan *governance* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
4. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi keterkaitan antar pengungkapan *environmental* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
5. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi keterkaitan antar pengungkapan *social* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
6. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi keterkaitan antar pengungkapan *governance* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh antara lain:

## 1. Manfaat Teoritis

Dalam hasil akademik, studi ini dimaksudkan untuk menambah sumber informasi atau wawasan dalam pengembangan pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh ESG terhadap profitabilitas pada perusahaan di bidang keuangan di Indonesia terdaftar di BEI periode 2021-2023.

## 2. Manfaat Praktis

Bagi perusahaan, khususnya yang bergerak di sektor keuangan dan terdaftar di BEI, hasil dari studi ini diharapkan menjadi sumber referensi penting untuk memahami dan meningkatkan implementasi praktik ESG guna meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan. Selain itu, hasil ini dapat menyajikan informasi tambahan bagi *stakeholder* lain terkait pentingnya faktor ESG dalam perusahaan yang bergerak di bidang keuangan di Indonesia yang terdaftar BEI.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian disusun berlandaskan pada asumsi serta teori dengan diperkuat oleh temuan dari hasil-hasil penelitian terdahulu. Sehingga, hasil penelitian terdahulu terkait pengujian pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan profitabilitas dapat digunakan untuk mendukung dalam studi ini. Adapun beberapa penelitian dengan pokok bahasan yang serupa sebagai berikut:

**Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Wahdan Arum Inawati dan Rahmawati, (2023)	Dampak <i>Environmental, Social, and Governance</i> (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan	Variabel Independen: <i>Environmental, Social, and Governance</i> (ESG) Variabel Dependen: Kinerja Keuangan	Deskripsi Kuantitatif	1. Variabel <i>Environmental</i> berdampak positif untuk kinerja keuangan dalam membangun citra yang baik bagi perusahaan. 2. Variabel <i>Social</i> berdampak

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
					<p>ak positif terhadap kinerja keuangan karena besarnya hubungan kepercayaan dari masyarakat.</p> <p>3. Variabel <i>Governance</i> berdampak positif bagi kinerja keuangan dimana melibatkan pengelolaan dan pengaturan secara terbuka.</p>
2.	Era Vivanti Husada, Susi Handayani, (2021)	Pengaruh Pengungkapan ESG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan)	Variabel Independen: <i>Environmental, Social, and Governance</i> (ESG) Variabel Dependental: Kinerja	Deskripsi Kuantitatif	<p>1. Variabel <i>Environmental</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena belum</p>

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
		yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019)	Keuangan yang diproksikan <i>Return on Assets</i> (ROA), <i>Tobin's Q</i> , dan <i>Sales Growth</i> Variabel Kontrol: Kewajiban atau utang dan ukuran perusahaan		<p>menerapkan praktik lingkungan yang layak.</p> <p>2. Variabel <i>Social</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, karena praktik sosial akan meningkatkan profitabilitas jika investasi tercapai pada tingkat tertentu.</p> <p>3. Variabel <i>Governance</i> tidak berpengaruh dalam terhadap profitabilitas karena kurang menyeluruh</p>

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
					dalam menerapkan praktik <i>good corporate governance</i> .
3.	Ni Kadek Satya Nanda dan Ni Made Dwi Ratnadi, (2024)	Pengaruh <i>Environmental, Social, and Governance</i> (ESG) <i>Disclosure</i> pada Nilai Perusahaan	Variabel Independen: <i>Environmental, Social, and Governance</i> (ESG)  Variabel Dependen: Nilai Perusahaan  Variabel Kontrol: <i>Return on Assets</i> (ROA) dan Ukuran Perusahaan	Deskripsi Kuantitatif	<p>1. Variabel <i>Environmental</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p> <p>2. Variabel <i>Social</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>3. Variabel <i>Governance</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p>

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
4.	Kanitsorn Terdpaopong, Gregory Wegmann, Tanpat Kraiwanit, Pongsakorn Limna, dan Aishath, (2024)	<i>Unveiling the Influence of ESG Disclosure on Corporate Profitability: Insights from Thailand's Publicly Listed Companies</i>	Variabel Independen: <i>Environmental, Social, and Governance</i> (ESG) Variabel Dependen: Profitabilitas perusahaan	Deskripsi Kuantitatif	<p>1. Variabel <i>Environmental</i> berpengaruh dalam meningkatkan profitabilitas</p> <p>2. Variabel <i>Social</i> berpengaruh dalam meningkatkan profitabilitas</p> <p>3. Variabel <i>Governance</i> berpengaruh dalam meningkatkan profitabilitas</p>
5.	Egasa Leony, Afni Rizkiyanti, dan Lia Uzliawati, (2024)	Pengaruh <i>Environmental, Social, and Governance</i> (ESG) <i>Disclosure</i> terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Sektor Makanan dan	Variabel Independen: <i>Environmental, Social, and Governance</i> (ESG) Variabel Dependen:	Deskripsi Kuantitatif	<p>1. Variabel <i>Environmental</i> dan <i>Governance</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas</p>

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
		Minuman di Indonesia	Profitabilitas perusahaan		<p>perusahaan.</p> <p>2. Variabel <i>Social</i> berpengaruh positif, signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.</p>
6.	Muhammad Farhan Desmi, Ernie Hendrawaty, dan Muslimin, (2024)	Pengaruh <i>Environmental, Social, and Governance</i> (ESG) terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)	<p>Variabel Independen: <i>Environmental, Social, and Governance</i> (ESG)</p> <p>Variabel Dependen: Profitabilitas perusahaan</p>	Deskripsi Kuantitatif	<p>1. Variabel <i>Environmental</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.</p> <p>2. Variabel <i>Social</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.</p> <p>1. Variabel <i>Governance</i> berpengaruh</p>

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
					ruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.
7.	I Komang Bayu Arta Jaya dan I Putu Hendra Martadinata, (2024)	Pengaruh Pengungkapan <i>Environmental, Social, and Governance</i> (ESG) Terhadap Profitabilitas	Variabel Independen: <i>Environmental, Social, and Governance</i> (ESG) Variabel Dependen: Profitabilitas	Deskripsi Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengung kapan <i>environmental</i> berpeng aruh signifika n negatif terhadap profitabilitas perusahaan.</li> <li>2. Pengung kapan <i>social</i> berpeng aruh signifika n positif terhadap minat profitabilitas perusahaan.</li> <li>3. Pengung kapan <i>governance</i> berpeng aruh positif</li> </ol>

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
					terhadap minat profitabilitas perusahaan namun bersifat tidak signifikan.
8.	Henri Martha dan Khomsiyah, (2023)	<i>The Effects of Environmental, Social, and Governance (ESG) on Corporate Performance</i>	Variabel Independen: ESG  Variabel Dependen: Kinerja Perusahaan yang diproksikan ROA dan <i>Tobin's Q</i>	Deskripsi Kuantitatif	<p>1. Variabel <i>Environmental</i> memberikan dampak positif dan menunjukkan tingkat pengembalian aset perusahaan meningkat</p> <p>2. Variabel <i>Social</i> memberikan dampak positif dan meningkatkan kepercayaan pemangku</p>

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
					<p>u kepentingan</p> <p>3. Variabel <i>Governance</i> memiliki dampak positif dan meningkatkan nilai bisnis</p>
9.	Eko Prayitno, Mohamad Adam, Marlina Widiyanti, dan Luluk Fuadah, (2024)	Dampak Pengungkapan ESG terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<p>Variabel Independen: <i>Environmental, Social, and Governance</i> (ESG)</p> <p>Variabel Dependental: Kinerja Keuangan yang diprosikan dengan <i>Return on Aset</i> (ROA)</p>	Deskripsi Kuantitatif	<p>1. Variabel <i>Environmental</i> memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan</p> <p>2. Variabel <i>Social</i> memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan</p>

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
					<p>n perusahaan</p> <p>1. Variabel <i>Governance</i> memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan</p>
10.	Johan dan Gladys Karenhapukh Toti, (2022)	Pengungkapan <i>Environmental, Social, and Governance</i> (ESG) terhadap Profitabilitas serta Nilai Perusahaan dalam Indeks SRI-KEHATI 2015-2020	<p>Variabel Independen: <i>Environmental, Social, and Governance</i> (ESG)</p> <p>Variabel Dependen: <i>Return on Equity</i> (ROE)</p> <p>Variabel Kontrol: <i>Rasio Debt to Equity</i> (DER)</p>	Deskripsi Kuantitatif	<p>1. Variabel <i>Environmental</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.</p> <p>2. Variabel <i>Social</i> berpengaruh positif, namun tidak signifikan</p>

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
					<p>n terhadap profitabilitas perusahaan.</p> <p>3. Variabel <i>Governance</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.</p>
11.	Mahmut Aydogmus, Guzhan Gulay, dan Korkmaz Ergun, (2022)	<i>Impact of ESG Performance on Firm Value and Profitability</i>	<p>Variabel Independen: <i>Environmental, Social, and Governance</i> (ESG)</p> <p>Variabel Dependen: Profitabilitas perusahaan</p> <p>Variabel Kontrol: Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i>.</p>	Deskripsi Kuantitatif	<p>1. Variabel <i>Environmental</i> berpengaruh dalam meningkatkan profitabilitas</p> <p>2. Variabel <i>Social</i> berpengaruh dalam meningkatkan profitabilitas</p> <p>3. Variabel <i>Governance</i></p>

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
					berpengaruh dalam meningkatkan profitabilitas
12.	Mui Kuen Yuen, Thang Ngo, Tu D.Q. Le, dan Tin H. Ho, (2022)	<i>The Environmental, Social, and Governance (ESG) Activities and Profitability Under COVID-19: Evidence from the Global Banking Sector</i>	Variabel Independen: <i>Environmental, Social, and Governance (ESG)</i> Variabel Dependen: Profitabilitas perusahaan	Deskripsi Kuantitatif	<p>1. Variabel <i>Environmental</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena meningkatkan biaya bank selama masa Covid-19</p> <p>2. Variabel <i>Social</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas</p> <p>3. Variabel <i>Governance</i> tidak berpengaruh dalam terhadap</p>

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
					profitabilitas
13.	Fathin Adlia Sahril dan Maulana Kamal, (2021)	<i>The Influence of Environmental Performance and Environmental Disclosure on Profitability with Firm Size ad Moderating Effect (Study on Listed Mining Company in Indonesia Stock Exchange Year 2017 – 2019)</i>	Variabel Independen: Kinerja atas Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan  Variabel Dependen: Profitabilitas perusahaan yang diprosikan dengan ROA  Variabel Moderasi: Ukuran Perusahaan	Deskripsi Kuantitatif	<p>1. Variabel kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) karena semakin baik kinerja lingkungan maka akan mendapatkan respon yang baik dari masyarakat</p> <p>2. Variabel pengungkapan lingkungan meningkatkan profitabilitas, semakin banyak item yang diungkap</p>

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
					<p>akan maka akan berpengaruh terhadap profitabilitas.</p> <p>3. Variabel ukuran perusahaan memiliki dampak positif bagi meningkatkan profitabilitas karena perusahaan besar akan lebih banyak diminasi dan diperhatikan oleh masyarakat</p>
14.	Yaghoub Abdi, Xiaoni Li, dan Xavier Camaray Turull, (2021)	<i>Exploring the Impact of Sustainability ESG Disclosure on Firm Value and Financial Performance in Airline</i>	Variabel Independen: <i>Environmental, Social, and Governance</i> (ESG)	Deskripsi Kuantitatif	<p>1. Variabel <i>environmental</i> berpengaruh positif terhadap meningkatnya</p>

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
		<i>Industry: The Moderating Role of Size and Age</i>	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan dan <i>Financial Performance</i> Variabel Moderasi: Ukuran dan Usia Perusahaan Variabel Kontrol: <i>Leverage</i> dan Rasio Dividen		nilai perusahaan dan kinerja keuangan 2. Variabel <i>social</i> berpengaruh positif terhadap meningkatnya nilai perusahaan dan kinerja keuangan 3. Variabel <i>governance</i> meningkatkan rasio pasar terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan 4. Variabel ukuran perusahaan

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
					an adalah moderat or yang relevan untuk hubungan antara pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan dan kinerja perusahaan
15.	David Junius, Adriel Adisurjo, Y. Arief Rijanto, Yang Elvi Adelina (2020)	<i>The Impact of ESG Performance to Firm Performance and Market Value</i>	Variabel Independen: <i>Environmental, Social, and Governance</i> (ESG)  Variabel Dependensi: Kinerja Operasional, Kinerja Keuangan, Kinerja Pasar, dan Nilai Pasar  Variabel Control: Ukuran Perusahaan, Umum Perusahaan,	Deskripsi Kuantitatif	<p>1. Variabel <i>Environmental</i> tidak berpengaruh terhadap variabel dependensi</p> <p>2. Variabel <i>Social</i> tidak berpengaruh terhadap variabel dependensi</p> <p>3. Variabel <i>Governance</i> tidak</p>

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
			Sektor Industri, <i>Leverage</i> , dan Negara		<p>berpengaruh terhadap variabel dependen</p> <p>4. Hasil tersebut bahwa skor ESG atau kegiatan pembangunan berkelanjutan tidak meningkatkan atau mengurangi kinerja dan nilai pasar perusahaan</p>

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan dari temuan penelitian terdahulu tersebut, terdapat beberapa perbedaan mengenai penelitian sebelumnya dan penelitian ini, yaitu:

**Tabel 2. 2 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Penulis dan Tahun	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Muhammad Farhan Desmi, Ernie Hendrawaty, dan Muslimin (2024)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independen <i>Environmental, Social, and Governance</i> (ESG)</li> <li>• Pengukuran variabel dependen profitabilitas yang diproksikan dengan <i>Return on Assets</i> (ROA)</li> <li>• Menggunakan data panel</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengukuran pengungkapan ESG menggunakan GRI 2016 dan GRI 2021</li> <li>• Menggunakan sumber data dari <i>sustainability reports</i></li> <li>• Objek penelitian pada perusahaan sektor keuangan</li> <li>• Tahun atau periode sample</li> <li>• Menggunakan variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan</li> </ul>
2.	Egasa Leony, Afni Rizkiyanti, dan Lia Uzliawati (2024)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengukuran pengungkapan <i>Environmental, Social, and Governance</i> (ESG) menggunakan GRI 2021</li> <li>• Variabel dependen profitabilitas perusahaan</li> <li>• Menggunakan analisis regresi linier dan data panel</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengukuran variabel dependen profitabilitas yang diproksikan dengan <i>Return on Assets</i> (ROA)</li> <li>• Menggunakan variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan</li> <li>• Tahun atau periode sample</li> <li>• Objek penelitian pada perusahaan sektor keuangan</li> </ul>
3.	I Komang Bayu Arta Jaya dan I	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengukuran pengungkapan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengukuran ESG <i>Disclosure</i></li> </ul>

No.	Nama Penulis dan Tahun	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Putu Hendra Martadinata (2024)	<p><i>Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure</i> menggunakan GRI 2016</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel dependen profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan <i>Return on Assets</i> (ROA)</li> <li>• Variabel independent <i>Environmental, Social, and Governance (ESG)</i></li> <li>• Menggunakan analisis regresi linier dan data panel</li> </ul>	<p>menggunakan GRI 2016 dan GRI 2021</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahun atau periode sample</li> <li>• Menggunakan objek penelitian sektor keuangan</li> <li>• Menggunakan variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan</li> </ul>
4.	Johan dan Gladys Karenhapukh Toti (2022)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel independent <i>Environmental, Social, and Governance (ESG)</i></li> <li>• Variabel dependen profitabilitas perusahaan</li> <li>• Menggunakan analisis regresi linier dan data panel</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengukuran pengungkapan ESG menggunakan GRI 2016 dan GRI 2021</li> <li>• Pengukuran variabel dependen profitabilitas yang diproksikan oleh ROA</li> <li>• Menggunakan sumber data dari <i>sustainability reports</i></li> <li>• Tahun atau periode sample</li> <li>• Objek penelitian pada perusahaan sektor keuangan</li> </ul>

No.	Nama Penulis dan Tahun	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
5.	Mahmut Aydogmus, Guzhan Gulay, dan Korkmaz Ergun (2022)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel dependen profitabilitas perusahaan yang diprosikan dengan <i>Return on Assets</i> (ROA)</li> <li>• Variabel independent <i>Environmental, Social, and Governance</i> (ESG)</li> <li>• Menggunakan data panel</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan sumber data dari <i>sustainability reports</i></li> <li>• Pengukuran pengungkapan ESG menggunakan GRI 2016 dan GRI 2021</li> <li>• Objek penelitian pada perusahaan sektor keuangan</li> <li>• Tahun atau periode sample</li> <li>• Menggunakan variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan</li> </ul>

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

## 2.2 Kajian Teoritis

### 2.2.1 Teori Legitimasi

Teori legitimasi sebagai *grand theory* pada penelitian ini menjadi konsep yang menjelaskan alasan dan cara suatu organisasi bisnis untuk mendapatkan pengakuan dari berbagai pihak (Hamm et al., 2022). Dowling dan Pfeffer (1975) mengemukakan teori legitimasi pertama kali yang menjelaskan bahwa perusahaan harus mempunyai prinsip yang mencerminkan nilai-nilai sosial masyarakat dan diterapkan dalam menjalankan aktivitasnya agar selaras dengan norma yang berlaku. Perusahaan berupaya untuk membangun legitimasi dengan cara

menunjukkan aktivitas operasional sesuai dengan nilai sosial, hukum, dan lingkungan yang diterima secara luas (Leony et al., 2024). Perusahaan dapat menunjukkan komitmennya terhadap tanggung jawab sosial dengan melibatkan dalam aktivitas sosial untuk memperkuat hubungan dengan investor, memperkuat kepercayaan masyarakat, dan meningkatkan profitabilitas.

Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan mendapatkan pengakuan dari pihak luar ketika mampu menerapkan aturan serta norma dan sesuai harapan masyarakat. Hal yang dapat dilakukan untuk mematuhi peraturan dan standar industri yang berlaku adalah dengan mematuhi terhadap regulasi lingkungan, undang-undang ketenagakerjaan, dan standar akuntansi yang transparan. Langkah ini digunakan entitas untuk menciptakan reputasi yang baik dan memperkuat kedudukannya di pasar yang kompetitif. Menurut T. A. W. H. Purnomo et al., (2023) salah satu upaya untuk memenuhi tujuan dari legitimasi perusahaan adalah dengan mengungkapkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*).

### **2.2.2 Teori Stakeholder**

Beberapa kebijakan yang diterapkan perusahaan mempunyai dampak terhadap aktivitas bisnis, terutama terkait dengan pemangku kepentingan. Freeman (1984) mengemukakan teori *stakeholder* pertama kali yang menyatakan bahwa pentingnya bagi perusahaan untuk

mengatur hubungan dengan setiap pemangku kepentingan yang terlibat, baik yang terpengaruh maupun yang memberi pengaruh terhadap kegiatan operasional. Pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam perusahaan seperti karyawan, investor, pemerintah, dan konsumen memiliki peran penting untuk kontinuitas bisnis perusahaan. Keterlibatan pemangku kepentingan tidak hanya meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan, tetapi juga membantu perusahaan mencapai profitabilitas yang lebih baik dan kelangsungan hidup perusahaan (Freeman et al., 2021). Sehingga, keterlibatan pemangku kepentingan menjadi landasan penting guna menghadapi tantangan bisnis.

Dalam teori *stakeholder* perusahaan harus mampu mengidentifikasi berbagai kepentingan dan mengimplementasikan ke dalam rencana tindakan bisnis yang berdampak positif untuk profitabilitas perusahaan (Barney & Harrison, 2020). Salah satu strategi positif itu adalah menyampaikan informasi yang mencakup laporan keuangan dan non-keuangan secara terbuka (Utomo, 2024). Pengungkapan informasi yang terbuka dan relevan memberikan pemahaman kepada pemangku kepentingan terkait kondisi perusahaan secara menyeluruh dan salah satu alat komunikasi dengan para pemangku kepentingan. Dengan demikian, pemangku kepentingan akan terus untuk mendukung aktivitas perusahaan.

### 2.2.3 *Environmental, Social, Governance (ESG)*

Istilah ESG diperkenalkan sebagai *capital market* dimana bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dari segi non-keuangan, seperti kemampuan dalam dimensi lingkungan (*environmental*), sosial (*social*), dan regulasi tata kelola (*governance*) (Roestanto et al., 2022). ESG pertama kali diperkenalkan secara resmi pada tahun 2004 oleh *United Nations Global Compact*. Sebelum itu, pada awal tahun 1960 konsep ESG mulai diperkenalkan melalui terbitnya buku *The Silent Spring* karya oleh Rachel Carson, di dalam buku tersebut mendokumentasikan dampak negatif penggunaan pestisida secara sembarangan terhadap lingkungan. Konsep ESG kembali mendapat perhatian pada tahun 1990-an dan mulai diterapkan dalam strategi investasi utama. Pada tahun 1995, *Social Investment Forum* (SIF) di Amerika Serikat mulai mencatat investasi berkelanjutan di wilayah tersebut. Menanggapi hal tersebut, manajer aset mulai merancang strategi dan metode untuk mengukur dampak lingkungan dan sosial dari investasi mereka. Istilah ESG akhirnya digunakan secara resmi pada tahun 2004 melalui laporan “*Who Cares Wins*” yang bertujuan untuk menarik perhatian investor dan analis keuangan mengenai pentingnya menggabungkan ketiga aspek tersebut (R. N. Putra et al., 2023).

Pengungkapan ESG pada intinya mempunyai tujuan agar pelestarian lingkungan dan pembangunan ekonomi seimbang (Arofah &

Khomsiyah, 2023). Adanya kemajuan secara global dan permasalahan pemangku kepentingan, mendorong perusahaan untuk menerapkan ESG pada bisnis perusahaan. Penerapan ESG yang baik akan membuka perusahaan untuk lebih mudah dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan serta mengurangi risiko yang berkaitan dengan lingkungan maupun sosial. Hal tersebut sesuai menurut Firmansyah et al., (2023) bahwa perusahaan yang tidak menggunakan ESG dengan baik, akan menghadapi tantangan lebih besar dibandingkan perusahaan yang menggunakan ESG.

Penerapan ESG dalam perusahaan memiliki bentuk *disclosure* atau pengungkapan yang merupakan sarana untuk memberikan informasi kepada pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung mengenai *Environmental, Social, and Governance* perusahaan (Roestanto et al., 2022). Pengungkapan informasi terkait ESG adalah sebuah komponen dari CSR perusahaan yang menitikberatkan pada lingkungan, sosial, dan tata kelola guna menarik para investor dalam mengukur ketahanan dan keberlangsungan perusahaan (Sarnisa et al., 2022). ESG *disclosure* memberikan pandangan yang lebih mendalam terkait proses perusahaan menyesuaikan untuk menghadapi tantangan global yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Pengungkapan ESG juga menandakan bahwa perusahaan peduli terhadap prinsip keberlanjutan dan norma yang lebih kuat.

Terdapat sejumlah manfaat terkait implementasi ESG untuk perusahaan yang dijabarkan oleh *Association of Chartered Certified Accountants* (2013) yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan ESG bisa mendorong pembelajaran dan inovasi perusahaan dengan cara menentukan dan meninjau ulang kegiatan yang tidak efisien, tantangan bisnis, dan inovasi baru guna peningkatan bisnis berkelanjutan.
2. Penerapan ESG mendukung perusahaan untuk memperkuat kepercayaan bagi karyawan dan pemangku kepentingan lainnya sehingga perusahaan mampu membentuk kerja sama dan ikut serta daya saing positif dalam bisnis.
3. Penerapan ESG memicu perusahaan dalam mengembangkan dan menentukan peluang bisnis, dikarenakan terdapat kesempatan yang menarik bagi tenaga kerja baru dengan persaingan tinggi, kepercayaan para *stakeholder*, dan meningkatkan komunikasi secara terbuka dengan instansi pemerintah, serta masyarakat luar.
4. Penerapan ESG mendorong keterbukaan perusahaan, sehingga bisa meningkatkan kepercayaan investor, *stakeholder*, dan khususnya bagi karyawan. Dan keterbukaan yang dilakukan bisa memperkuat kualitas manajemen.

5. Penerapan ESG bisa menjadi sarana para *stakeholder* untuk melihat perusahaan dikelola.
6. Penerapan ESG menjadi alat penilaian atas risiko non keuangan dan kesempatan bisnis yang dalam melihat keberlanjutan bisnis.
7. Penerapan ESG dapat memberi informasi tambahan untuk meningkatkan penilaian terhadap informasi keuangan.

#### **2.2.3.1 Pengungkapan *Environmental***

Lingkungan (*environmental*) melihat cara kerja perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan. Mengungkapkan informasi terkait lingkungan merupakan upaya perusahaan dalam menjalankan kewajiban sosialnya. Estes (1976) menjelaskan pengungkapan lingkungan adalah bentuk pertanggungjawaban perusahaan dalam menyampaikan informasi terkait kondisi dan isu lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas operasional. Kinerja yang baik dari lingkungan bisnis bisa mengurangi risiko perusahaan, sehingga memperkuat kepercayaan untuk *stakeholder* dan menciptakan nilai yang baik bagi perusahaannya (Triyani et al., 2021). Pengungkapan pada aspek lingkungan terdiri dari dampak mengenai pengelolaan sumber daya masukan (contohnya energi dan air) dan pengelolaan sumber daya keluaran (contohnya emisi, limbah, dan sampah) yang diproduksi oleh

perusahaan (Mulpiani, 2019). Menurut Inawati & Rahmawati (2023) rumus pengungkapan *environmental* sebagai berikut:

$$EVN = \frac{\text{Jumlah Pengungkapan Item Environmental Perusahaan}}{\text{Total Item Pengungkapan Environmental}}$$

### **2.2.3.2 Pengungkapan *Social***

Aspek kedua dalam ESG yaitu aspek sosial yang merupakan fokus perusahaan terkait hubungan dengan pihak eksternal. Hubungan dengan pihak eksternal ini meliputi hubungan langsung dan hubungan tidak langsung dengan masyarakat, pemerintah, konsumen, dan pihak berkepentingan lainnya (Sarnisa et al., 2022). Perusahaan perlu memperhatikan berbagai masalah sosial yang menjadi salah satu risiko untuk dikelola dengan baik oleh manajemen perusahaan. Perhatian ini bukan hanya sekedar respon terhadap situasi, tetapi harus terhubung dengan jelas dalam perencanaan dan kebijakan perusahaan. Pengungkapan aspek sosial terdiri dari empat sub kategori, yang mencakup ketenagakerjaan, tanggung jawab terhadap produk, pemenuhan Hak Asasi Manusia (HAM), dan keterkaitan dengan masyarakat (Jaya & Martadinata, 2024). Metode perhitungan seperti pada pengungkapan *environmental*, menurut Inawati & Rahmawati (2023) rumus pengungkapan *social* sebagai berikut:

$$SCL = \frac{\text{Jumlah Pengungkapan Item Social Perusahaan}}{\text{Total Item Pengungkapan Social}}$$

### 2.2.3.3 Pengungkapan *Governance*

Tata kelola perusahaan (*governance*) dikenal sebagai ketentuan, tindakan, dan tahapan yang memberi arahan dalam mengelola perusahaan (Toti & Johan, 2022). Peningkatan kinerja perusahaan didorong dengan menerapkan tata kelola perusahaan dan peran yang berdampak secara langsung terhadap kemajuan perusahaan, menarik investor untuk mendukung optimalisasi aset perusahaan, dan mempertahankan landasan bisnis. Cadbury (1992) menjelaskan bahwa tata kelola perusahaan bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara kekuasaan dan wewenang, sehingga perusahaan dapat memberikan pertanggungjawaban kepada pemegang saham maupun pemangku kepentingan. Tata kelola perusahaan berkaitan dengan isu-isu seperti kepemimpinan perusahaan, struktur dewan, dan keberlanjutan perusahaan. Berdasarkan isu tersebut, pengungkapan tata kelola perusahaan merupakan informasi yang sebagian besar berada dalam laporan keuangan (Baier et al., 2020). Pengungkapan aspek tata kelola (*governance*) mencakup peraturan atau kebijakan yang diterapkan perusahaan, struktur dewan direksi perusahaan, dan susunan manajemen yang terlibat dalam aktivitas bisnis perusahaan (Hari Purnomo et al., 2024). Metode perhitungan seperti pada pengungkapan *environmental*,

menurut Inawati & Rahmawati, (2023) rumus pengungkapan *governance* sebagai berikut:

$$GOC = \frac{\text{Jumlah Pengungkapan Item Governance Perusahaan}}{\text{Total Item Pengungkapan Governance}}$$

#### 2.2.4 Profitabilitas

Profitabilitas adalah sesuatu yang diperoleh entitas guna menghasilkan atau memperoleh laba secara optimal. Sumber pendapatan entitas berasal dari hasil penjualan maupun keuntungan investasi yang dikelola oleh entitas tersebut (Desmi et al., 2024). Sehingga, perusahaan harus mampu untuk mengelola sumber daya secara optimal agar profitabilitas yang dihasilkan tetap terjaga. Menurut Smith (1976) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki, pengelolaan dari modal, aset, maupun tingkat penjualannya. Oleh karena itu, profitabilitas menjadi ukuran dari segi finansial perusahaan dan melihat terkait stabilitas perusahaan untuk kelangsungan jangka panjang perusahaan.

Profitabilitas mendukung perusahaan untuk meningkatkan kualitas produk dan investasi baru (As Shofi & Ramdani, 2022). Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas yang tinggi menjadi daya tarik investor untuk melakukan penanaman modal. Tingginya tingkat profitabilitas perusahaan mengindikasikan bahwa operasional perusahaan dan manajemen keuangan yang baik, sehingga pertumbuhan perusahaan stabil dan meningkatkan nilai perusahaan.

Namun, profitabilitas yang rendah menandakan bahwa perusahaan mengalami adanya masalah seperti biaya yang dikeluarkan tidak terkendali, persaingan pasar yang sengit, atau strategi yang diterapkan kurang tepat sasaran (Henny & Susanto, 2019). Adapun pengukuran dalam perhitungan ROA dikutip dari (Husada & Handayani, 2021):

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih (Net Income)}}{\text{Total Aset (Total Assets)}}$$

### **2.2.5 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang mengacu pada besar dan kecilnya potensi operasional perusahaan, seperti pendapatan, aset, bahkan jumlah karyawan (Roestanto et al., 2022). Ukuran perusahaan bisa dilihat dari sejauh mana tingkat pemanfaatan teknologi dalam operasionalnya dan inovasi dalam proses bisnis perusahaan. Menurut Coase (1937) ukuran perusahaan menunjukkan sejauh mana perusahaan memperluas kegiatan usahanya, yang ditentukan oleh perbandingan antara keuntungan yang diperoleh dan biaya yang harus ditanggung saat perusahaan semakin besar. Ukuran perusahaan ini berperan penting karena mempengaruhi penilaian kinerja dan strategi bisnis perusahaan serta kemampuan berdaya saing dengan perusahaan lainnya. Selain itu, ukuran perusahaan menentukan pangsa pasar yang dikuasai, perusahaan dengan pangsa pasar yang besar dianggap lebih besar dibandingkan dengan perusahaan dengan pangsa pasar kecil (Aryonindito et al., 2020). Oleh karena itu, perusahaan yang lebih besar

biasanya mempunyai dorongan yang kuat dalam mengungkapkan informasi dengan terbuka daripada perusahaan kecil.

Ukuran perusahaan juga mempengaruhi terhadap akses sumber daya, seperti pendanaan, teknologi, dan tenaga kerja yang berkualitas. Entitas berukuran besar umumnya memiliki kemudahan lebih tinggi dalam mengakses dana, baik dari sumber internal maupun eksternal (Rudangga & Sudiarta, 2016). Proksi yang digunakan dalam variabel ukuran perusahaan dihitung dari penjualan yang dikutip dari (Nanda & Ratnadi, 2024):

$$\text{Ukuran Perusahaan (size)} = \ln (\text{Total Assets})$$

### **2.2.6 Environmental, Social, Governance (ESG) dalam Perspektif Islam**

*Environmental, Social, Governance (ESG)* merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap ketiga aspek tersebut, dimana ketiga aspek tersebut menjelaskan untuk senantiasa menjaga lingkungan dan sumber daya alam sekitar, menciptakan hubungan yang baik dengan sesama (sosial), dan peraturan untuk mempertahankan tata kelola perusahaan yang baik. Di dalam Al-Qur'an telah dijelaskan terkait upaya untuk selalu menjaga lingkungan dan tidak membuat kerusakan,

Dalam Q.S Al-A'raf Ayat 56, Allah berfirman:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَةَ اللَّهِ فَرِيْبٌ مِنَ

الْمُحْسِنِينَ

“Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.”.

Dalam aspek sosial terkait bagaimana cara dalam hubungan yang baik antar saudara dengan dijelaskan pada firman Allah Q.S Al-Hujurat Ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْرَجُوا فَاصْلَحُوا بَيْنَ أَخْوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْكَمُونَ

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati”.

Sedangkan, dalam aspek tata kelola mengenai ketentuan perusahaan agar selalu transparansi atau terbuka dapat menerapkan kebijakan atau peraturan untuk perkembangan yang lebih baik, seperti pada firman Allah Q.S Al-Baqarah Ayat 42:

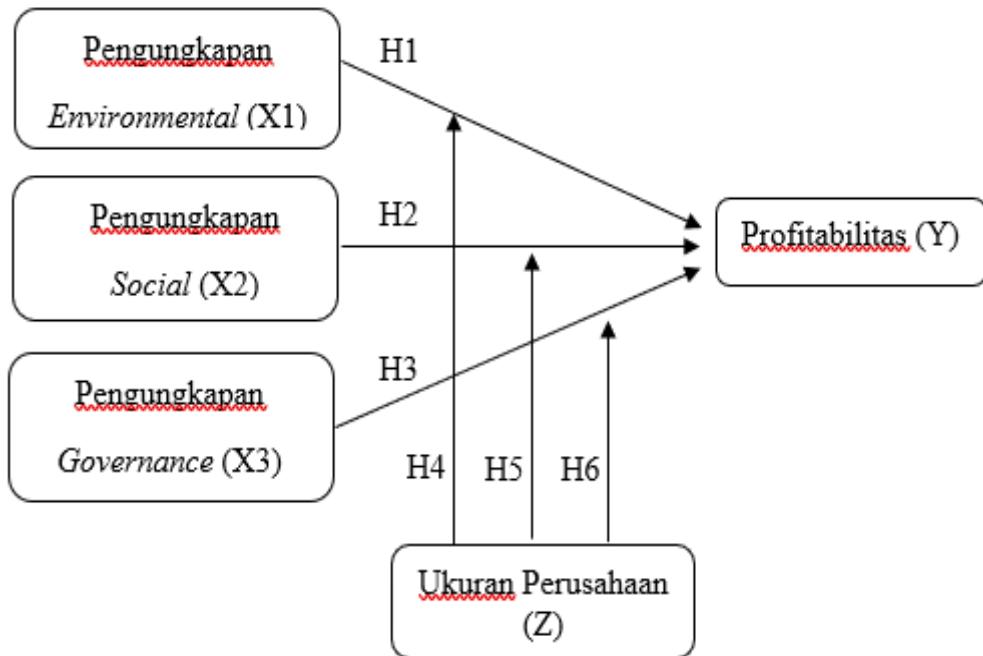
وَلَا تَلْبِسُوا الْحُقْقَ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحُقْقَ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Janganlah kamu campur adukkan kebenaran dengan kebatilan dan (jangan pula) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahui (-nya)”.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori yang telah dibahas, temuan penelitian terdahulu, dan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, disusunlah suatu dasar guna merumuskan hipotesis, berikut digunakan kerangka teoritis untuk menggambarkan pengujian yang akan dilakukan, yaitu pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen dari penelitian ini yaitu pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* dan variabel dependen dari penelitian ini yaitu profitabilitas perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Dalam penelitian ini kerangka konseptual digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual**



Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

## 2.4 Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh Pengungkapan *Environmental* terhadap Profitabilitas Perusahaan

Perusahaan yang peduli terhadap lingkungan (*Environmental*) sering kali berpengaruh dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan menerapkan berbagai upaya yang ramah lingkungan seperti mengurangi penggunaan energi dan bahan baku, perusahaan dapat menghemat biaya operasional. Teori stakeholder memberikan gambaran bahwa perusahaan yang peduli lingkungan biasanya mempunyai reputasi yang baik, sehingga akan menarik lebih banyak pelanggan dan investor yang peduli pada keberlanjutan (Desmi et al., 2024). Teori legitimasi juga menjelaskan bahwasannya pengungkapan *environmental* ini adalah salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan yang berdampak pada lingkungan karena aktivitas bisnisnya perlu diinformasikan secara terbuka agar bisa mewujudkan pengakuan dengan masyarakat dan *stakeholder* perusahaan (Durlista & Wahyudi, 2023). Oleh sebab itu, perusahaan dengan pengungkapan lingkungan yang lebih tinggi cenderung mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi juga. Hal tersebut dibuktikan oleh Abdi et al., (2022) serta Safriani & Utomo, (2020) mengemukakan bahwa pengungkapan environmental mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas atau *Return on Assets*. Namun penelitian Aydoğmuş et al. (2022) menunjukkan hasil bahwa aspek lingkungan tidak dapat mempengaruhi profitabilitas dimana

perusahaan merasa perlu untuk fokus lebih pada hal-hal yang tidak berhubungan dengan keuangan untuk memenuhi tekanan lingkungan.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka hipotesis pertama yaitu:

**H1: Pengungkapan *Environmental* berpengaruh positif terhadap profitabilitas**

#### **2.4.2 Pengaruh Pengungkapan *Social* terhadap Profitabilitas Perusahaan**

Perusahaan yang memperhatikan kepentingan dan kebutuhan *stakeholder* dengan baik seperti karyawan, pelanggan, komunitas lokal, dan pemerintah yang memiliki kepentingan terhadap aktivitas bisnis perusahaan akan cenderung mendukung perusahaan dengan baik. Upaya yang mereka lakukan adalah dengan tetap turut membeli produk secara berkelanjutan atau memberikan dukungan yang positif lainnya, sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Teori legitimasi menyatakan bahwa entitas bukan hanya berfokus terhadap pencapaian laba, namun juga berusaha membangun citra positif dengan memperhatikan isu sosial (Af'thonah & Finatariani, 2024).

Respon positif dari masyarakat juga berperan penting, dikarenakan masyarakat umum dapat memperkuat kepercayaan konsumen terhadap merek perusahaan dimana hal tersebut dapat mendorong penjualan dan profitabilitas (Jaya & Martadinata, 2024). Keterlibatan ini dapat memperkuat kepercayaan dari para *stakeholder* terhadap perusahaan. Oleh karena itu, sesuai dengan penelitian Desmi et

al., (2024), Aydoğmuş et al., (2022) dan Pulino et al., (2022) mengungkapkan bahwa pengungkapan *social* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, penelitian Toti & Johan (2022) mengemukakan pengungkapan aspek sosial tidak berpengaruh secara langsung terhadap profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan, berdasarkan uraian diatas maka hipotesis kedua, yaitu:

**H2: Pengungkapan *Social* berpengaruh positif terhadap profitabilitas**

#### **2.4.3 Pengaruh Pengungkapan *Governance* terhadap Profitabilitas Perusahaan**

Efektifitas pengelolaan perusahaan menjadi faktor utama atau penentu dalam pencapaian profitabilitas. Tata kelola perusahaan adalah sebuah dasar yang membahas terkait pengawasan dan pengarahan (Pangestas & Prasetyo, 2023). Tata kelola yang baik, seperti transparansi dalam pengelolaan keuangan, pengambilan keputusan yang tepat, dan kepatuhan terhadap regulasi akan berpengaruh pada meningkatnya profitabilitas.

Hal ini sejalan dengan teori legitimasi bahwa keterbukaan informasi dalam tata kelola perusahaan dapat memberikan peningkatan keuangan perusahaan dan tata kelola yang baik dapat membantu mengurangi risiko yang akan dihadapi (Hardiningsih et al., 2020). Sehingga pengungkapan tata kelola (*Governance*) perusahaan yang tepat

sangat penting dalam mencapai kinerja keuangan yang optimal dalam mendapatkan profitabilitas dan keberlanjutan perusahaan. Hal ini didasarkan pada temuan dari penelitian Jaya & Martadinata (2024) dan Saygili et al. (2022). Namun menurut temuan Leony et al., (2024) bahwa pengungkapan tata kelola perusahaan tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan, dimana tata kelola akan membutuhkan waktu agar terealisasi dalam kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan pemaparan diatas, sehingga hipotesis ketiga yaitu:

**H3: Pengungkapan *Governance* berpengaruh positif terhadap profitabilitas**

#### **2.4.4 Pengaruh Pengungkapan *Environmental* terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan dimoderasi Ukuran Perusahaan**

Perusahaan berukuran besar memiliki peluang besar dan peran utama dalam menjaga lingkungan. Ketersediaan sumber daya yang banyak akan memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan biaya yang lebih tinggi untuk kebutuhan lingkungan (Setiadi & Agustina, 2019). Berdasarkan aktivitas yang dijalankan oleh perusahaan berskala besar, tekanan dan tuntutan yang dihadapi lebih tinggi bagi masyarakat.

Tekanan dapat mendorong perusahaan besar untuk lebih peduli terhadap isu lingkungan, yang pada akhirnya memotivasi mereka untuk melakukan pengungkapan lingkungan. Berdasarkan teori *stakeholder* bahwa perusahaan besar umumnya akan mengungkapkan informasi

lingkungan secara lebih terbuka dan aktif ketika ada dorongan atau tuntutan dari pemangku kepentingan. Pengungkapan ini membantu perusahaan dalam memenuhi tuntutan masyarakat terhadap transparansi informasi lingkungan (Sari & Asrori, 2022). Pernyataan tersebut didukung penelitian dari Sahril & Kamal (2021) yang mengatakan nilai profitabilitas akan meningkat, jika pengungkapan lingkungan juga meningkat. Berdasarkan uraian sebelumnya, hipotesis keempat, yaitu:

**H4: Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh pengungkapan *Environmental* terhadap profitabilitas perusahaan.**

#### **2.4.5 Pengaruh Pengungkapan *Social* terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan dimoderasi Ukuran Perusahaan**

Perusahaan dengan ukuran besar biasanya memiliki sumber daya yang lebih besar untuk digunakan dalam berinteraksi dengan *stakeholder* secara sosial, seperti melalui kebijakan sosial dalam ESG yang berkelanjutan. Hal ini memberikan penilaian atau citra yang baik di mata masyarakat luas dan menghasilkan dampak positif terhadap profitabilitas perusahaan dan menarik investor dalam jangka panjang (Roestanto et al., 2022). Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran besar akan menyampaikan informasi mengenai aktivitas sosial secara lebih terbuka dan detail, dimana hal ini bertujuan untuk

menunjukkan tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholder* (Kesumastuti & Dewi, 2021).

Perusahaan-perusahaan dengan ukuran yang kecil akan mempunyai keterbatasan dalam hal sumber daya guna berinteraksi dengan *stakeholder* secara efektif, sehingga profitabilitas yang didapatkan akan lebih kecil, namun perusahaan kecil dapat memanfaatkan keunggulan dalam fleksibilitas dan keterlibatan langsung dengan komunitas lokal untuk membangun hubungan yang kuat. Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian Adhi & Cahyonowati (2023) yang menyatakan bahwa pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan besar bisa mendapatkan dukungan dari *stakeholder* dan masyarakat, berdasarkan uraian diatas maka hipotesis kelima, yaitu:

**H5: Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh pengungkapan *Social* terhadap profitabilitas perusahaan.**

#### **2.4.6 Pengaruh Pengungkapan *Governance* terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan dimoderasi Ukuran Perusahaan**

Struktur tata kelola pada perusahaan besar pastinya lebih kompleks dan berstandar tinggi termasuk komite-komite yang mengawasi aktivitas operasional dan kepatuhan regulasi (Dihardjo & Hersugondo, 2023). Berdasarkan Wulandari & Istiqomah, (2024) menunjukkan teori legitimasi dalam penerapan tata kelola yang kuat mampu meningkatkan kepercayaan investor dan pemegang saham untuk

mendukung pertumbuhan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang dan mengakui keberadaan perusahaan di masyarakat. Akan tetapi, untuk perusahaan kecil akan menghadapi tantangan dalam menerapkan tata kelola yang serupa karena keterbatasan sumber daya dan fasilitas yang dibutuhkan. Oleh karena itu, perusahaan kecil dapat memperkuat strategi guna pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan dan meningkatkan profitabilitas. Hal tersebut sesuai dengan temuan Abdi et al. (2022) yang mengemukakan ukuran perusahaan menentukan perusahaan dalam hal berinvestasi yang mendukung tata kelola yang baik. Oleh karena itu, dari penjelasan yang telah dijabarkan diatas, hipotesis keenam adalah:

**H6: Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh pengungkapan *Governance* terhadap profitabilitas perusahaan.**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penyusunan penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kuantitatif, khusunya dalam bentuk penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian dengan metode kuantitatif dalam penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh atau hubungan antar dua atau lebih variabel (Sugiyono, 2019). Metode penelitian kuantitatif diterapkan guna menganalisis populasi atau sasaran, menyertakan perolehan data dengan bantuan instrumen pengukuran, serta menggunakan teknik analisis data berbasis kuantitatif atau statistik. Penelitian ini untuk melihat pengaruh atas variabel pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap profitabilitas perusahaan.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Obyek dari penelitian merupakan perusahaan atau entitas dalam sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2021 – 2023. Studi ini memperoleh data melalui laporan keuangan (*annual report*) yang tersedia di laman [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan terkait guna mengakses *sustainability report*.

#### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono, (2019) populasi adalah daerah pengkajian yang meliputi subjek ataupun objek penelitian dengan jumlah dan kriteria khusus yang ditentukan ketika melakukan penelitian, sehingga dapat menarik

kesimpulan pasca melakukan proses penelitian. Populasi penelitian ini mencakup 104 entitas, dimana perusahaan atau entitas yang bergerak di sektor keuangan dan telah terdaftar di BEI tahun 2021 hingga 2023. BEI merupakan bursa efek terbesar yang ada di Indonesia sebagai tempat bagi perusahaan untuk memperdagangkan sahamnya secara terbuka kepada investor.

Sampel menurut Sugiyono, (2019) merupakan sekelompok beberapa entitas yang diambil dari banyaknya total populasi. Sampel terpilih merupakan sampel yang mewakili dari keseluruhan populasi yang bersifat representatif. Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2021 hingga 2023 dijadikan sampel dalam penelitian ini, dengan mempertimbangkan beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

### **3.4 Teknik dan Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel diambil secara *purposive sampling* dimaksudkan untuk kebutuhan analisis. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk memperoleh hasil yang objektif dari kriteria ditentukan. Penentuan sampel pada studi ini didasarkan pada kriteria-kriteria dibawah ini:

1. Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut dari periode 2021 - 2023
2. Perusahaan sektor keuangan yang menyajikan data *annual report* yang berisi secara lengkap dan berturut-turut (*no missing data*) periode 2021 - 2023

3. Perusahaan sektor keuangan yang berturut-turut mempublikasikan *sustainability report* menggunakan standar GRI secara berturut-turut selama periode 2021 – 2023
4. Perusahaan sektor keuangan yang tidak mendapatkan laba secara berturut-turut selama periode 2021-2023

**Tabel 3. 1 Spesifikasi Sampel Penelitian**

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut dari periode 2021-2023	104
2.	Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum periode 2021-2023	(3)
3.	Perusahaan sektor keuangan yang tidak menyajikan data <i>annual report</i> yang berisi secara lengkap dan berturut-turut ( <i>no missing data</i> ) periode 2021-2023	(4)
4.	Perusahaan sektor keuangan yang tidak mempublikasikan <i>sustainability report</i> menggunakan standar GRI secara berturut-turut selama periode 2021-2023	(56)
5.	Perusahaan sektor keuangan yang tidak mendapatkan laba secara berturut-turut selama periode 2021-2023	(8)
	Jumlah sampel	33
	Tahun penelitian	3
	<b>Total sampel dalam penelitian</b>	<b>99</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia

**Tabel 3. 2 Sampel Terpilih Perusahaan Sektor Keuangan**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk.
2	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk
3	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk.
4	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk.
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
6	BBLD	Buana Finance Tbk.
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)
10	BCAP	MNC Kapital Indonesia Tbk.
11	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
12	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk.
13	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat
14	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur
15	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
16	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
17	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
18	BNLI	Bank Permata Tbk.
19	BPII	Batavia Prosperindo Internasional
20	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
21	BTPN	Bank BTPN Tbk.
22	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
23	CASA	Capital Financial Indonesia Tbk
24	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk.
25	FUJI	Fuji Finance Indonesia Tbk.
26	MEGA	Bank Mega Tbk.
27	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
28	PANS	Panin Sekuritas Tbk.
29	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
30	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk.
31	TRIM	Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk
32	TUGU	Asuransi Tugu Pratama Indonesia
33	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

### 3.5 Data dan Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder.

Data sekunder menggunakan *annual report* dan *sustainability report* dari perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI dengan periode 3 tahun.

Data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) yang diperoleh dari

website BEI untuk variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan. Dan untuk data sekunder berupa laporan keberlanjutan (*sustainability report*) untuk variabel pengungkapan ESG.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dengan teknik kuantitatif bersumber dari data sekunder dapat menggunakan teknik dokumentasi dan studi kepustakaan (Arofah & Khomsiyah, 2023). Teknik dokumentasi pada penelitian ini dengan mengumpulkan data dari situs resmi BEI yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs web perusahaan terkait. Metode yang kedua yaitu, pengumpulan data melalui studi kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan sebuah teknik guna memperoleh dan mengumpulkan data yang berasal dari sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal, artikel, ataupun lainnya yang relevan dan mendukung dengan penelitian.

### **3.7 Definisi Operasional Variabel**

#### **3.7.1 Variabel Independen (X)**

Variabel Independen merupakan variabel yang berperan sebagai penyebab dan memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2019). Pengungkapan lingkungan atau *environmental* (X1), pengungkapan sosial atau *social* (X2), pengungkapan tata kelola atau *governance* (X3) merupakan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

### 3.7.1.1 Pengungkapan *Environmental* (X1)

Pengungkapan informasi mengenai *environmental* berkaitan dengan penggunaan sumber daya dan dampak yang dihasilkan oleh perusahaan (Mulpiani, 2019). Pengungkapan *environmental* merupakan tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat terkait pengelolaan secara optimal tentang masalah lingkungan yang ditimbulkan (Desmi et al., 2024). Pengungkapan *environmental* menggunakan indikator dari standar GRI 2016 yang mencakup 32 item dan menggunakan GRI Standar 2021 yang mencakup 31 item.

### 3.7.1.2 Pengungkapan *Social* (X2)

Pengungkapan *social* menunjukkan kemampuan yang dimiliki entitas atas kontribusi sosial yang dilakukan bagi para pemangku kepentingan (Triyani et al., 2021). Investor akan memberikan respon positif terhadap perusahaan dengan kinerja sosial yang baik, sehingga berdampak pada peningkatan dalam mendapatkan profitabilitas yang tinggi (Mulpiani, 2019). Pengungkapan *social* menggunakan indikator dari standar GRI 2016 yang mencakup 40 item dan menggunakan GRI Standar 2021 yang mencakup 36 item.

### 3.7.1.3 Pengungkapan *Governance* (X3)

Pengungkapan *governance* bertujuan dalam menyampaikan informasi secara transparan mengenai tata

kelola perusahaan yang dapat membangun kepercayaan pemangku kepentingan terhadap praktis bisnis utama perusahaan (Shakil et al., 2019). Dengan pengungkapan terkait *governance* memperlihatkan entitas mampu beroperasi dengan prinsip transparan, akuntabel, dan adil. Oleh karena itu, perusahaan akan menarik perhatian sekaligus mendapatkan dukungan dari *stakeholder* yang berpeluang meningkatkan profitabilitas perusahaan (Jaya & Martadinata, 2024). Pengungkapan *governance* menggunakan indikator dari standar GRI 2016 yang mencakup 22 item dan menggunakan GRI Standar 2021 yang mencakup 13 item.

### **3.7.2 Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen merupakan sebuah variabel dengan nilai yang bergantung atau mengalami perubahan yang disebabkan oleh pengaruh variabel independen atau variabel bebas (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini profitabilitas menjadi variabel dependen. Profitabilitas dapat menjadi salah satu faktor penentu tingkat keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam periode tertentu. Penelitian ini akan menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai proksi untuk mengukur profitabilitas perusahaan. ROA disebut sebagai *earning power*, karena menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki perusahaan (Arofah & Khomsiyah, 2023).

### 3.7.3 Variabel Moderasi (Z)

Variabel penghubung atau variabel moderasi yang berperan untuk menunjukkan adanya perubahan dalam hubungan pengaruh atas variabel bebas serta variabel terikat. Ukuran perusahaan merupakan variabel moderasi pada studi ini. *Firm size* atau ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor bahwa perusahaan tersebut dinilai mempunyai tujuan dan strategi yang lebih baik dalam menjalankan bisnisnya (Dihardjo & Hersugondo, 2023). Berdasarkan penelitian tersebut menggambarkan ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara ESG terhadap *Return on Assets* (ROA).

**Tabel 3. 3 Operasional Variabel Penelitian**

No.	Variabel	Indikator	Skala	Referensi
1.	ROA ( <i>Return on Assets</i> )	$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset}$	Rasio	(Husada & Handayani, 2021)
2.	<i>Environmental</i> (Lingkungan)	$EVN = \frac{\Sigma \text{ item EVN}}{Total EVN}$	Rasio	(Inawati & Rahmawati, 2023)
3.	<i>Social</i> (Sosial)	$SCL = \frac{\Sigma \text{ item SCL}}{Total SCL}$	Rasio	(Inawati & Rahmawati, 2023)
4.	<i>Governance</i> (Tata Kelola)	$GOC = \frac{\Sigma \text{ item GOC}}{Total GOC}$	Rasio	(Inawati & Rahmawati, 2023)
5.	Ukuran Perusahaan ( <i>Size</i> )	$Size = \ln (Total Aset)$	Rasio	(Nanda & Ratnadi, 2024)

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

## 3.8 Analisis Data

Pada penelitian ini, data yang telah terkumpul dapat dianalisis melalui metode analisis deskriptif kuantitatif serta pengujian regresi menggunakan data

panel yang dibantu dengan perangkat lunak *Eviews*. Analisis regresi data panel merupakan metode analisis yang dipakai untuk mengolah data yang mencakup data deret waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Teknik analisis ini disesuaikan dengan rumusan masalah, sasaran penelitian, dan karakteristik data yang diperoleh.

### **3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif memiliki arti suatu metode statistik yang mendeskripsikan karakteristik variabel dari sebuah penelitian. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap data atau hasil yang diperoleh tanpa menarik kesimpulan secara keseluruhan (Sugiyono, 2019). Proses dalam statistik deskriptif mencakup proses meringkas, mengelola, dan menyusun data secara terstruktur atau dalam bentuk teratur untuk menghasilkan penjelasan yang sistematis dan mudah dipahami (Ghozali, 2018).

### **3.8.2 Analisis Regresi Data Panel**

Metode analisis regresi data panel yaitu teknik analisis dengan menghimpun atas data deret waktu dengan data satu silang. Regresi data panel memberikan gambaran variasi data akibat perbedaan antar subjek dan perubahan dari waktu ke waktu (Widarjono, 2019). Penggunaan regresi data panel adalah mengetahui interaksi tiga variabel bebas pada satu variabel terikat dengan menggabungkan informasi berdasarkan data deret waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Metode ini

membantu dalam menganalisis pengaruh variabel independen dalam tingkat individu dan mengamati perubahan yang terjadi sepanjang waktu. Adapun model regresi pada penelitian disusun dalam bentuk persamaan berikut ini:

$$\text{ROA}_{it} = \alpha + \beta_1_{it} \text{EVN}_{1\,it} + \beta_2_{it} \text{SCL}_{2\,it} + \beta_3_{it} \text{GOC}_{3\,it} + \varepsilon$$

#### Keterangan

ROA	: Profitabilitas
$\alpha$	: Konstanta
i	: Entitas ke-i
t	: Periode ke-t
$\beta_{123}$	: Koefisien Regresi
EVN	: <i>Environmental</i>
SCL	: <i>Social</i>
GOC	: <i>Governance</i>
$\varepsilon$	: <i>error</i>

#### 3.8.3 Estimasi Model

Pemilihan model estimasi pada data panel sangat berpengaruh pada hasil analisis. Terdapat model utama yang biasa digunakan, yakni *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Ketiganya memiliki cara yang berbeda dalam mengelola perbedaan karakteristik antar data waktu dan data silang, yang dijelaskan lebih lanjut di bawah ini:

### 3.8.3.1 *Common Effect Model* (CEM)

Pendekatan model *Common Effect Model* adalah metode dasar yang bersifat sederhana. Model CEM berguna dalam menganalisis data panel yang menyatukan atas data deret waktu dengan data silang, serta mengasumsikan bahwa perilaku masing-masing perusahaan konsisten atau tidak berubah selama periode pengamatan dan tidak terpengaruh oleh karakteristik individu. Sehingga, model ini menerapkan melalui pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) (Widarjono, 2019).

### 3.8.3.2 *Fixed Effect Model* (FEM)

Pendekatan estimasi *Fixed Effect Model* mengasumsikan adanya karakteristik yang berbeda antar perusahaan, namun tetap dapat diukur dan dihitung. Model ini, memungkinkan perbedaan yang ada antara individu perusahaan dapat dianalisis secara lebih jelas dan terstruktur. Pendekatan *Least Squares Nominal Variable* (LSDV) yang diterapkan dalam model ini.

### 3.8.3.3 *Random Effect Model* (REM)

Model ini dikenal pula sebagai *error component model*. Pendekatan *Random Effect Model* ini berasumsi bahwa data deret waktu dan data silang tidak ditentukan sebelumnya, artinya temuan sampel acak dari populasi. Model ini digunakan untuk estimasi data panel ketika terdapat dugaan bahwa

perbedaan antar individu yang bersifat acak dan tidak berkorelasi terhadap variabel independen. Dalam model ini, metode yang diterapkan adalah *Generalized Least Square* (GLS) yang merupakan metode estimasi yang dapat mengatasi masalah heteroskedastisitas, dengan tujuan untuk mempertahankan konsistensi dan *unbiased estimator* (Widarjono, 2019).

### 3.8.4 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Setelah menguji estimasi terhadap tiga model regresi yang berbeda, tahap selanjutnya adalah menentukan metode yang sesuai dalam regresi data panel. Penggunaan uji berikut bertujuan untuk menganalisis model lebih lanjut, beberapa uji yang dapat digunakan adalah sebagai berikut (Widarjono, 2019):

#### 3.8.4.1 Uji *Chow*

Uji *Chow* merupakan pengujian yang berguna dalam mencari model estimasi yang sesuai, yaitu *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Berikut hipotesis dalam uji ini, yaitu:

$$H_0 = \text{Common Effect Model}$$

$$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$$

Ketentuan asumsi dalam uji ini yaitu:

4.2.7 Jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, sehingga  $H_0$  diterima dan berarti *Common Effect Model* (CEM) model yang sesuai.

4.2.7 Jika nilai probabilitas lebih dari 0,05, sehingga  $H_1$  diterima dan berarti *Fixed Effect Model* (FEM) model yang sesuai

#### 3.8.4.2 Uji *Hausman*

Uji Hausman bertujuan dalam memilih pendekatan estimasi yang tepat, yakni antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Berikut hipotesis dalam uji ini, yaitu:

$$H_0 = \text{Random Effect Model}$$

$$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$$

Ketentuan asumsi dalam uji ini yaitu

4.2.7 Jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, sehingga  $H_0$  diterima dan berarti *Random Effect Model* (REM) model yang sesuai.

4.2.7 Jika nilai probabilitas lebih dari 0,05, sehingga  $H_1$  diterima dan berarti *Fixed Effect Model* (FEM) model yang sesuai

### 3.8.4.3 Uji *Lagrange Multiplier (LM)*

Uji *Lagrange Multiplier* bertujuan untuk membandingkan bentuk dari jenis estimasi yang diterapkan, yaitu memilih *Random Effect Model* (REM) dan *Common Effect Model* (CEM). Uji signifikansi yang dirancang oleh *Breusch-Pagan* ini berdasarkan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 = \text{Common Effect Model}$$

$$H_1 = \text{Random Effect Model}$$

Ketentuan asumsi dalam uji ini yaitu:

4.2.7 Jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, sehingga  $H_0$  diterima dan berarti *Common Effect Model* (CEM) model yang sesuai.

4.2.7 Jika nilai probabilitas lebih dari 0,05, sehingga  $H_1$  diterima dan berarti *Random Effect Model* (REM) model yang sesuai

### 3.8.5 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dianalisis untuk menguji kesesuaian penggunaan model dalam studi ini, sebelum menguji hipotesis, data yang dikumpulkan harus lebih dahulu diukur untuk memastikan bahwa asumsi dasar telah terpenuhi. Pada analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik yang biasa dilakukan adalah Uji Normalitas (data terdistribusi secara normal), Uji Multikolinearitas (hubungan antar variabel independen), Uji Heteroskedastisitas (kesamaan varian eror), dan Uji

Autokorelasi (tidak adanya hubungan eror antar data). Uji-uji tersebut dijelaskan dengan uraian berikut ini:

#### 3.8.5.1. Uji Normalitas

Sasaran dari pengujian normalitas yaitu memastikan data untuk suatu kelompok atau variabel tertentu terdistribusi secara normal atau abnormal. Statistik parametrik dihitung dengan mengasumsikan bahwa data mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2018). Alat analisis dalam penelitian ini adalah aplikasi *EViews* versi 12. Pengujian normalitas menggunakan metode *Jarque-Bera*. Jika *p-value* dari *Jarque-Bera*  $> 0,05$  berarti data telah tersebar secara normal. Akan tetapi, jika nilai *p-value* dari *Jarque-Bera*  $< 0,05$  berarti data tidak tersebar secara normal.

#### 3.8.5.2. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari pengujian multikolinieritas adalah memastikan tidak adanya hubungan yang signifikan antar variabel independen dalam regresi (Ghozali, 2018). Untuk menentukan keberadaan multikolinieritas menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (TOL). Uji multikolinieritas menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) sebagai indikator untuk menentukan apakah ada korelasi antar variabel independen. Jika angka dari VIF  $> 10$  atau *tolerance*  $< 0,01$ , maka dapat disimpulkan adanya multikolinieritas,

sebaliknya apabila angka dari  $VIF < 10$  atau  $tolerance > 0,01$  maka akan menunjukkan tidak adanya multikolinieritas antar variabel bebas atau independen.

#### 3.8.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan guna mengukur keberadaaan varians residual (*error*) yang tidak konstan antar pengamatan. Jika varian residual memiliki varian yang sama, maka kondisi ini dikategorikan sebagai homoskedastisitas. Jika terdapat bervariasi atau berbeda-beda atau tidak seraga, maka disebut heteroskedastisitas. Regresi yang baik berarti yang menunjukkan homoskedastisitas (Ghozali, 2018). Probabilitas pada uji *Glejser* digunakan untuk melihat adanya heteroskedastisitas pada model regresi. Apabila  $p\text{-value} > 0,05$  sehingga model dikatakan tidak memiliki masalah heteroskedastisitas. Akan tetapi, apabila  $p\text{-value}$  lebih kecil dari 0,05, maka model ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas.

#### 3.8.5.4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi mengacu pada korelasi antara hasil observasi pada waktu tertentu dengan hasil observasi di waktu lain dalam suatu sampel, atau secara sederhana dapat diartikan sebagai hubungan antara observasi yang dipengaruhi oleh perubahan waktu. Hal ini disebabkan oleh keterkaitan residual

antar pengamatan yang saling mempengaruhi. Uji autokorelasi guna melihat apakah ada hubungan korelasi antar variabel dalam periode tertentu (Ghozali, 2018). Dalam uji autokorelasi, metode *Durbin Watson* digunakan untuk membandingkan *Durbin Watson* (DW) dan *Durbin Watson Upper* (DU). Metode *Durbin Watson* digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui keberadaan autokorelasi. Beberapa keputusan yang dapat dibuat terkait pengujian autokorelasi, sebagai berikut:

- Jika  $dU < d < 4-dU$ , maka tidak terdapat autokorelasi.
- Jika  $dL > d > 4-dL$ , maka terdapat autokorelasi.
- Jika  $dL < d < dU$  atau  $4-dU < d < 4-dL$ , maka tidak adanya kesimpulan

Keterangan:

- $dL$  = Batas bawah DW
- $dU$  = Batas atas DW

### 3.8.6 Pengujian Hipotesis

#### 3.8.6.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial (Uji T) dapat dilakukan guna melihat seberapa besar pengaruh signifikan variabel independen atas variabel dependen. Pengaruh signifikan terjadi ketika nilai probabilitas uji parsial dibawah nilai 0,05 (Ghozali, 2018).

4.2.7 Apabila nilai *probability* signifikansi  $> 0,05$ , berarti hipotesis yang ditetapkan untuk melihat pengaruh terhadap variabel dependen ditolak, dalam arti lain variabel tidak berpengaruh signifikan.

4.2.7 Apabila nilai *probability* signifikansi  $< 0,05$ , berarti hipotesis yang ditetapkan untuk melihat pengaruh terhadap variabel dependen diterima, dalam arti lain variabel berpengaruh signifikan.

### 3.8.6.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut pendapat dari (Widarjono, 2019) uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan guna menilai sejauh mana variabel independen (X) dalam mendeskripsikan nilai variabel dependen (Y) (Sugiyono, 2019). Dasar keputusan atau penilaian dalam uji ini ditunjukkan pada nilai koefisien semakin tinggi dan mendekati angka 1, maka variabel independen dapat disimpulkan mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam mempengaruhi keberadaan variabel dependen. Namun, apabila nilai koefisien semakin rendah dan mendekati angka 0, menandakan pengaruh variabel independen yang semakin lemah terhadap variabel dependen.

### **3.8.7 Moderated Regression Analysis (MRA)**

*Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan sebuah metode statistik untuk memahami variabel moderasi berperan dalam mempengaruhi arah atau kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model penelitian (Ghozali, 2018). Analisis ini digunakan dengan memanfaatkan regresi linier berganda yang menambahkan variabel interaksi, seperti hasil perkalian variabel dependen yang mempunyai tujuan untuk mengukur pengaruh moderasi terhadap hubungan variabel independen atas dependen. Variabel ukuran perusahaan pada penelitian ini berperan sebagai variabel yang dapat melihat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini berfokus pada perusahaan keuangan yang telah terdaftar di BEI. Sumber data sekunder pada studi ini diperoleh dari *annual report* dan *sustainability report* periode 2021-2023 yang diunduh melalui website resmi BEI di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan laman perusahaan terkait. Jenis data yang dianalisis dalam studi ini merupakan data panel yang diproses menggunakan perangkat lunak *Eviews v12*.

Penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor keuangan yang tercatat di BEI dengan rentang waktu 2021 hingga 2023. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dimana kriteria tertentu yang telah ditentukan peneliti menjadi dasar pemilihan sampel. Dengan demikian, terdapat 33 entitas keuangan sebagai sampel pada studi ini, dimana total ada 99 data observasi selama masa penelitian.

##### **4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif diterapkan dalam penelitian ini guna menggambarkan informasi penting yang berkaitan dengan sampel yang diteliti, dimana hal tersebut menggambarkan hasil analisis berupa nilai

paling rendah (*minimum*), nilai paling tinggi (*maximum*), nilai rata-rata (*mean*), serta standar deviasi (R. N. Putra et al., 2023). Penelitian ini menggunakan sejumlah variabel, variabel yang dianalisis mencakup profitabilitas (Y) yang diukur melalui *Return on Asset* (ROA), pengungkapan lingkungan (*environmental* / X1), pengungkapan sosial (*social* / X2), dan pengungkapan tata kelola (*governance* / X3) yang diukur melalui rasio antara jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan terhadap total keseluruhan pengungkapan yang tersedia. Analisis statistik deskriptif diuraikan pada tabel hasil pengolahan data menggunakan *Eviews v12*:

**Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Statistic	ROA	X1	X2	X3	Z
Rata-rata	0,0285	0,2955	0,3250	0,6034	3,1217
Median	0,0181	0,2813	0,2750	0,5385	3,1059
Maximum	0,1922	0,8065	0,8056	1,0000	3,5315
Minimum	0,0009	0,0000	0,0500	0,0455	2,5758
Std. Dev.	0,0295	0,1870	0,1679	0,3313	2,4111
Observations	99	99	99	99	99

Sumber: Hasil olah data *Eviews*, 2025

Berdasarkan tabel 4.1 menyajikan data mengenai variabel terikat yang dihitung berdasarkan rasio yaitu laba bersih yang dibagi jumlah aset. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa nilai maksimum sebesar 0,1922 dicapai oleh perusahaan Batavia Prosperindo Internasional, sehingga perusahaan tersebut mampu mengelola asetnya dengan baik untuk menghasilkan laba secara optimal. Sementara itu, perusahaan Capital Financial Indonesia Tbk memiliki nilai minimum yaitu 0,0009 berarti perusahaan tersebut kurang efisien dalam mendapatkan

keuntungan dari aset yang dimiliki sebuah entitas. Nilai rata-rata (*mean*) yaitu 0,0285 serta standar deviasi 0,0295 yang melebihi nilai rata-rata, temuan ini memperlihatkan bahwa adanya tingkat variasi (heterogenitas) yang cukup besar antar nilai minimum dan maksimum.

*Environmental disclosure* (pengungkapan lingkungan) dalam penelitian ini sebagai variabel X1. Nilai rata-rata atau *mean* pada *environmental disclosure* sebesar 0,2955 atau 29,5% diperoleh dari total 99 data yang dianalisis, dimana hanya ditemukan 28 perusahaan yang melakukan pengungkapan lingkungan. Standar deviasi berdasarkan tabel diatas sebesar 0,1870 lebih rendah daripada nilai *mean* yang menunjukkan bahwa kurangnya variasi dalam sebaran data atau dengan kata lain homogen.

*Social disclosure* (pengungkapan sosial) sebagai variabel X2. Dari hasil analisis terhadap total 99 data, nilai rata-rata atau *mean* pada *social disclosure* tercatat 0,3250 atau 32,5%. Hanya 32 perusahaan diantaranya melakukan pengungkapan sosial, sehingga hal ini mengindikasikan bahwa meningkatnya keuntungan atau laba yang didapat perusahaan karena melakukan pengungkapan sosial cukup rendah.

*Governance disclosure* (pengungkapan tata kelola) merupakan variabel X3 pada penelitian ini. Nilai rata-rata atau *mean* yang diperoleh menunjukkan nilai sebesar 0,6034 atau 60,3%. Dari total 99 data yang diamati, ditemukan 59 perusahaan yang melakukan pengungkapan tata

kelola, hal ini menyatakan bahwa potensi untuk mendapatkan laba yang cukup besar karena pengungkapan tata kelola tergolong rendah.

*Firm size* (ukuran perusahaan) berperan sebagai variabel moderasi pada studi ini yang diuji berdasarkan *logaritma natural* (Ln) atas total aset perusahaan, dengan nilai maksimum 3,5315 dan nilai minimum 2,5758. Tabel diatas menunjukkan standar deviasi 2,4111 lebih kecil dari nilai rata-rata 3,1217 yang artinya bahwa variabel ini memiliki sebaran data yang seragam.

#### **4.1.3 Analisis Pemilihan Model**

Dalam penelitian ini, pemilihan model yang sesuai dipertimbangkan berdasarkan pada sifat data panel yang dimiliki, yaitu data yang menggabungkan antara data *time series* dan *cross section*. Data yang dianalisis berasal dari perusahaan sektor keuangan pada periode 2021 hingga 2023. Untuk menganalisis data panel ini, terdapat tiga model pendekatan, seperti *Fixed Effects Model* (FEM), *Common Effects Model* (CEM), dan *Random Effects Model* (REM). Fokus penelitian ini untuk memilih model yang paling sesuai terkait tiga model tersebut. Oleh sebab itu, diperlukan uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier* guna analisis data.

##### **4.1.3.1. Uji *Chow***

Penelitian ini menggunakan uji *chow* sebagai alat dalam mencari dan memilih model data panel yang terbaik diantara CEM dan FEM. Dasar pengambilan keputusan dalam

uji ini ditentukan berdasarkan hasil *effect test* dari *cross section F*, khususnya pada nilai probabilitas yang dihasilkan. Apabila *p-value* yang dihasilkan lebih besar dari 0,05, sehingga model yang dipilih berarti *Common Effect Model* (CEM). Sebaliknya, jika *p-value* yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05, sehingga model yang digunakan berarti *Fixed Effect Model* (FEM).

**Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow**

Effects Test	Sta.	d.f.	Prob.
Cross-sec F	12.827.219	-32,63	0.0000
Cross-sec Chi-square	199.678.641	32	0.0000

Sumber: Hasil olah data Eviews, 2025

Berdasarkan analisis tabel diatas dapat diketahui nilai probabilitas atas *Cross-section F* dan *Cross-section Chi-square* yang diperoleh yakni 0,000. Model yang digunakan untuk uji Chow ialah *Fixed Effect Model* (FEM) disebabkan hasil pengujian memiliki nilai probabilitas kurang dari 0,05.

#### 4.1.3.2. Uji *Hausman*

Uji *hausman* sebagai cara yang dipilih dalam menentukan antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* setelah uji *chow* menunjukkan bahwa FEM model yang sesuai. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui nilai probabilitas, dimana nilai probabilitas  $< 0,05$  mendeskripsikan bahwa *Fixed Effect Model* model yang sesuai. Apabila nilai probabilitas  $> 0,05$  mendeskripsikan model yang tepat adalah *Random Effect Model*.

**Tabel 4. 3 Hasil Uji *Hausman***

Test Sum	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob,
Cross-sec random	3.846.412	3	0.2785

Sumber: Hasil olah data *Eviews*, 2025

Berdasarkan hasil uji *hausman* tabel 4.3 diatas, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,278, dimana hasil tersebut menunjukkan diatas nilai 0,05. Oleh karena itu, *Random Effect Model* sebagai model yang paling sesuai dalam penelitian ini.

#### 4.1.3.3. Uji *Lagrange Multiplier (LM)*

Uji *Lagrange Multiplier* diterapkan guna melihat model yang sesuai yaitu *Common Effect Model* atau *Random Effect Model*. Berdasarkan nilai probabilitas yang dihasilkan, jika *value probability*  $< 0,05$  sehingga model yang dipilih ialah *Random Effect Model*. Apabila *value probability*  $> 0,05$  *Common Effect Model* adalah model yang sesuai.

**Tabel 4. 4 Hasil Uji *Lagrange Multiplier (LM)***

Test Hypothesis			
	Cross-sec	Time	Both
Breusch - Pagan	5.714.940	0.212585	5.736.199
	(0.0000)	(0.6447)	(0.0000)

Sumber: Hasil olah data *Eviews*, 2025

Pada tabel 4.4 diperoleh hasil pengujian bahwa nilai probability atau p-value pada *Breusch-Pagan* yaitu 0,000 artinya dibawah nilai 0,05. Dengan demikian, model yang dipilih ialah *Random Effect Model* (REM).

#### 4.1.4 Analisis Regresi Data Panel

Pengolahan regresi data panel yang dilakukan guna mengidentifikasi keterkaitan antar variabel bebas, pengungkapan lingkungan atau *environmental* (X1), pengungkapan sosial *social* (X2), serta pengungkapan tata kelola atau *governance* (X3) terhadap variabel terikat (Y) seperti profitabilitas yang dihitung berdasarkan *Return on Asset* (ROA) yang dimoderasi oleh besar kecilnya perusahaan atau variabel ukuran perusahaan. Oleh karena itu, *Random Effect Model* sebagai pendekatan yang paling sesuai dalam studi ini. Hasil pengujian dalam analisis disajikan dalam tabel di bawah:

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Regresi Data Panel**

X	Coef	Standar e	t-Statistic	Prob.
C	-1.993068	0.127945	-1.557756	0.0000
X1	-0.430910	0.154659	-2.786187	0.0064
X2	-0.007683	0.228730	-0.033590	0.9733
X3	0.073574	0.147138	0.500034	0.6182

Sumber: Hasil olah data Eviews, 2025

Mengacu pada tabel 4.5 diatas, bentuk persamaan regresi yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 EVN_{it} + \beta_2 SCL2_{it} + \beta_3 GOC_{it} + \varepsilon$$

#### Keterangan

ROA : Profitabilitas

$\alpha$  : Konstanta

$i$  : Entitas ke-i

$t$  : Periode ke-t

$\beta_{123}$	: Koefisien Regresi
EVN	: <i>Environmental</i>
SCL	: <i>Social</i>
GOC	: <i>Governance</i>
$\epsilon$	: <i>error</i>

Berdasarkan persamaan regresi yang telah dirumuskan diatas, maka model regresi data panel dalam studi ini dengan bentuk sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 EVN_{it} + \beta_2 SCL2_{it} + \beta_3 GOC_{it} + \epsilon$$

$$ROA = -1.993068 - 0.430910*X1 - 0.007683*X2 + 0.073574*X3$$

Nilai konstanta sebesar -1,993068 menunjukkan bahwa ketika seluruh variabel independen, yakni EVN (*environmental*), SCL (*social*), dan GOC (*governance*) berada pada nilai nol atau konstan, maka nilai dari ROA hanya sebesar 1,993068.

Koefisien variabel pengungkapan *environmental* (X1) sebesar -0.430910 yang menandakan adanya hubungan lawan arah dengan variabel dependen yaitu ROA. Artinya, jika pengungkapan *environmental* mengalami peningkatan satu poin dan variabel lain dianggap tetap atau konstan, sehingga nilai dari ROA akan menurun sebesar 0.430910.

Nilai koefisien variabel pengungkapan *social* (X2) sebesar -0.007683 menunjukkan adanya hubungan lawan arah dengan variabel dependen yaitu ROA. Artinya, jika pengungkapan *social* mengalami

peningkatan satu poin dan variabel lain dianggap tetap atau konstan, sehingga nilai dari ROA akan menurun sebesar 0.007683.

Variabel pengungkapan *governance* (X3) dengan koefisien 0.073574 menunjukkan bahwa kenaikan satu poin dalam variabel pengungkapan *governance* akan menaikkan ROA sebesar 0.073574, dengan asumsi independen lainnya dianggap tetap atau konstan. Hal ini berarti adanya pengaruh positif antara kedua variabel tersebut, sesuai dengan koefisien pengungkapan *governance*.

#### **4.1.5 Uji Asumsi Klasik**

Pada studi kali ini, dilakukan pengujian terhadap sejumlah model regresi data panel yang umum digunakan, seperti *Fixed Effect Model* (FEM), *Common Effect Model* (CEM), dan *Random Effect Model* (REM). Pengujian tersebut dimaksudkan guna mengetahui model yang terbaik berdasarkan informasi hasil penelitian. Sehingga, jenis regresi pada data panel terbaik setelah pengujian ialah *Random Effect Model* (REM). REM merupakan salah satu pendekatan atau metode yang tergolong ke dalam metode GLS (Al-Ham et al., 2024). *Generalized Least Square* (GLS) disebut cara yang efektif guna mengatasi autokorelasi dari data *time series* serta data *cross section*. Dengan demikian, pengujian asemsi klasik tidak lagi dibutuhkan ketika REM dipilih sebagai model terbaik dalam regresi data panel (Sarah & Dasman, 2023).

#### 4.1.6 Uji Hipotesis

Penelitian ini menerapkan uji hipotesis guna mengidentifikasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara langsung ataupun dalam hubungan yang dimoderasi. Dalam uji hipotesis ini ada beberapa pengujian yang dilakukan, seperti pengujian koefisien determinasi, uji parsial, serta MRA (*Moderated Regression Analysis*). MRA dilakukan sebab pada studi ini menerapkan variabel moderasi yang bertujuan untuk melihat peran variabel moderator dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel. Berikut adalah beberapa pengujian tersebut:

##### 4.1.6.1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan dalam melihat kemampuan atau arah dari pengaruh variabel independen dalam memprediksi perubahan pada variabel dependen. Tingginya nilai dari koefisien determinasi, menunjukkan semakin baik model dalam mendeskripsikan hubungan antar variabel. Nilai yang digunakan adalah *R-Squared* atau  $R^2$ . Semakin tinggi nilai  $R^2$  yaitu mendekati 1, berarti kekuatan model semakin besar dalam mendeskripsikan hubungan antar variabel. Namun, jika nilai  $R^2$  rendah yaitu mendekati 0, artinya variabel independen kurang mampu mendeskripsikan dalam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh dari hasil pengujian ditunjukan berikut ini:

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

R-squared	0,085116
Adj. R-squared	0,056225

Sumber: Hasil olah data Eviews, 2025

Data tabel 4.6, memperoleh nilai dari *Adjusted R-squared* ialah 0,056225. Nilai tersebut menyatakan variabel dependen, yaitu profitabilitas hanya bisa diungkapkan sebesar 5,62% variabel independen dalam penelitian ini. Sementara, 94,38% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk atau di luar model dalam penelitian ini.

#### 4.1.6.2. Uji Parsial (Uji T)

Tujuan dari uji parsial atau uji T yaitu untuk melihat pengaruh hubungan setiap variabel bebas atas variabel terikat. Ketika nilai uji t lebih rendah dari tingkat yang ditentukan, maka variabel independen memberikan pengaruh dalam model. Tabel berikut menyajikan hasil uji parsial (uji t).

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Parsial (Uji T)**

X	Coef	Standar e	Prob.	Keterangan
C	-1.993006	0.127945	0.0000	-
X1	-0.430910	0.154659	0.0064	Berpengaruh
X2	-0.007683	0.228730	0.9733	Tidak Berpengaruh
X3	0.073574	0.147138	0.6182	Tidak Berpengaruh

Sumber: Hasil olah data Eviews, 2025

Variabel pengungkapan *environmental* (X1) memperoleh nilai probabilitas yaitu 0,0064 serta koefisien regresi -0,430910. Nilai probabilitas di bawah batas tingkat signifikansi 0,05, artinya hipotesis mengenai pengaruh dari

pengungkapan *environmental* terhadap profitabilitas dapat diterima.

Variabel pengungkapan *social* (X2) memperoleh nilai probabilitas atau p-value yaitu 0,9733 serta koefisien regresi -0,007683. Nilai probabilitas di atas batas tingkat signifikansi 0,05, artinya hipotesis mengenai pengaruh dari pengungkapan *social* terhadap profitabilitas ditolak.

Variabel pengungkapan *governance* (X3) memperoleh nilai probabilitas atau p-value yaitu 0,6182 serta koefisien regresi 0,073574. Nilai probabilitas di atas batas tingkat signifikansi 0,05, yang berarti bahwa hipotesis mengenai pengaruh dari pengungkapan *governance* terhadap profitabilitas ditolak.

#### 4.1.6.3. *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Ukuran perusahaan berperan dijadikan variabel moderasi pada penelitian ini dengan tujuan untuk melihat seberapa besar peran ukuran perusahaan dalam mempererat atau melemahkan pengaruh variabel bebas atas variabel terikat. Pengujian ukuran perusahaan dilakukan berdasarkan *logaritma natural* (Ln) terhadap total aset dari perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap penting sebab entitas yang lebih besar mempunyai banyak sumber daya dan dikenal oleh publik. Dengan demikian, perusahaan besar bisa mendapatkan manfaat

lebih besar dari pengungkapan ESG dibanding perusahaan kecil yang memiliki keterbatasan dalam melaporkan aktivitas sesuai standar ESG. Penelitian ini menerapkan pendekatan MRA untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan sebagai variabel moderator. Hasil pengujian MRA tersebut disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4. 8 Hasil Uji *Moderated Regression Analysis (MRA)***

X(Z)	Coef	Standar e	Prob.	Keterangan
X1Z	0.21297	5.78002	0.9707	Tidak Berpengaruh
X2Z	1.98969	8.44922	0.0207	Berpengaruh
X3Z	5.92732	498587	0.2376	Tidak Berpengaruh

Sumber: Hasil olah data Eviews, 2025

Berdasarkan tabel pengujian MRA diatas, diketahui variabel pengungkapan *environmental* (X1Z) dan ukuran perusahaan mempunyai nilai koefisien senilai 0,21297, serta angka probabilitas yaitu 0,9707. Angka probabilitas tersebut diatas batas tingkat signifikansi sebesar 0,05, artinya ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan variabel pengungkapan *environmental* atas profitabilitas perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa hipotesis ke-enam dalam penelitian ini ditolak.

Variabel pengungkapan *social* (X2Z) dan ukuran perusahaan memiliki koefisien senilai 1,98969, dengan angka probabilitas yaitu 0,0207. Angka probabilitas menunjukkan di bawah batas signifikansi 0,05, artinya ukuran perusahaan

mampu berperan sebagai moderator dalam hubungan variabel pengungkapan *social* terhadap profitabilitas perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa hipotesis ketujuh dalam penelitian ini diterima.

Variabel pengungkapan *governance* (X3Z) dan ukuran perusahaan mempunyai koefisien senilai 5,92732, dan angka probabilitas yaitu 0,2376. Angka probabilitas menunjukkan di atas batas signifikansi 0,05, artinya ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan variabel pengungkapan *governance* terhadap profitabilitas perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa hipotesis kedelapan pada penelitian ini ditolak.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh Pengungkapan *Environmental* terhadap Profitabilitas Perusahaan

Pengungkapan *environmental* merupakan bagian penting yang berada dalam laporan ESG yang menunjukkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Pengungkapan *environmental* diukur dengan menggunakan rasio antara jumlah item pengungkapan yang diungkapkan oleh perusahaan dengan total item pengungkapan *environmental* (Inawati & Rahmawati, 2023). Pengukuran tersebut dilakukan untuk mengetahui keterbukaan perusahaan mengenai informasi lingkungan (Asha et al., 2023).

Berdasarkan tabel hasil uji yang dilakukan mengindikasikan bahwa nilai koefisien sebesar -0,430910 dengan tingkat probabilitas 0,0064, dimana di bawah tingkat signifikan 0,05. Hasil pengujian ini menyatakan bahwa pengungkapan *environmental* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, maka hipotesis pertama (H1) diterima. Pengungkapan tanggung jawab di bidang *environmental* telah menunjukkan dampak yang efektif dalam memperkuat nilai perusahaan dan keberlanjutan dalam jangka panjang (Pangentas & Prasetyo, 2023).

Teori legitimasi menyebutkan jika perusahaan yang menunjukkan kepedulian atas masalah lingkungan dipandang lebih positif oleh publik, sehingga dapat memperkuat reputasi perusahaan (Desmi et al., 2024). Penting bagi perusahaan untuk secara terbuka menyampaikan informasi lingkungan dari kegiatan perusahaan agar bisa mewujudkan legitimasi dengan masyarakat dan *stakeholder* perusahaan (Durlista & Wahyudi, 2023). Dalam artian, perusahaan-perusahaan dengan pengungkapan *environmental* yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi juga. Pengungkapan *environmental* tidak hanya menunjukkan kepatuhan terhadap prinsip keberlanjutan dalam dunia bisnis, tetapi juga sejalan dengan tanggung jawab spiritual yaitu diperintahkan untuk menjaga keseimbangan alam dan tidak melakukan kerusakan di bumi.

Temuan dari Abdi et al., (2022) menyebutkan bahwa semakin baik dan terbuka dalam mengungkapkan lingkungan untuk menghindari

risiko lingkungan, maka akan terlihat positif dan berdampak pada kinerja keuangan yang lebih tinggi. Hal tersebut didukung oleh Safriani & Utomo (2020) bahwa pengungkapan *environmental* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas atau *Return on Assets*. Namun penelitian Aydoğmuş et al., (2022) menunjukkan hasil bahwa aspek lingkungan tidak dapat mempengaruhi profitabilitas dimana perusahaan merasa perlu untuk fokus lebih pada hal-hal yang tidak berhubungan dengan keuangan untuk memenuhi tekanan lingkungan.

#### **4.2.2 Pengaruh Pengungkapan *Social* terhadap Profitabilitas Perusahaan**

Pengungkapan *social* bertujuan untuk melihat suatu perusahaan dalam menjalankan tanggung jawabnya terhadap aspek sosial terkait kesejahteraan dan keadilan karyawan, hak asasi manusia, keterlibatan masyarakat, memperkuat hubungan dengan pihak luar. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan rasio antara jumlah item pengungkapan yang diungkapkan oleh perusahaan dengan total item pengungkapan social (Inawati & Rahmawati, 2023).

Menurut tabel hasil uji yang dilakukan memperlihatkan bahwa nilai koefisien senilai -0,007683 serta tingkat probabilitas 0,9733, yang berada di atas batas tingkat signifikan 0,05. Hasil pengujian ini menjelaskan pengungkapan *social* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, maka hipotesis kedua (H2) ditolak. Hal tersebut sesuai dengan teori legitimasi menyatakan bahwa entitas bukan hanya berfokus terhadap pencapaian laba, namun juga berusaha

membangun citra positif dengan memperhatikan isu sosial (Af'thonah & Finatariani, 2024). Keterlibatan ini dapat memperkuat kepercayaan dari para *stakeholder* terhadap perusahaan. Namun, tidak adanya pengaruh yang signifikan dapat disebabkan karena peningkatan pengeluaran untuk program sosial yang menambah biaya kegiatan operasional perusahaan, sehingga mengakibatkan pada penurunan laba (Hamidah & Puspawati, 2023).

Hasil ini didukung oleh penelitian Ghazali & Zulmaita (2020), Toti & Johan (2022) mengemukakan pengungkapan *social* tidak adanya pengaruh secara langsung terhadap profitabilitas yang dicapai perusahaan. Menurut Adenina & Sudrajat (2024) menyatakan meskipun pengungkapan *social* dapat memperkuat reputasi dan loyalitas pelanggan, pengaruhnya terhadap keuangan belum terlihat secara signifikan, karena perusahaan memerlukan waktu yang panjang untuk mencapai dampak yang optimal. Sebaliknya, penelitian Pulino et al., (2022), Aydoğmuş et al., (2022), dan Desmi et al., (2024) menyebutkan pengungkapan *social* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

#### **4.2.3 Pengaruh Pengungkapan *Governance* terhadap Profitabilitas Perusahaan**

Pengungkapan *governance* dalam laporan perusahaan menggambarkan informasi terbuka dalam praktik tata kelola perusahaan. Pengungkapan *governance* diukur menggunakan rasio antara jumlah item pengungkapan yang diungkapkan oleh perusahaan dengan total item

pengungkapan *governance* (Inawati & Rahmawati, 2023). Tujuan dari informasi ini adalah untuk mengetahui dengan jelas mengenai cara perusahaan mengelola tata kelola yang bertanggung jawab untuk mendukung keberlanjutan dan kinerjanya.

Pada tabel hasil uji menunjukkan koefisien senilai 0,073574 serta tingkat probabilitas yakni 0,6182, dimana di atas batas tingkat signifikan 0,05. Hasil pengujian ini menyatakan pengungkapan *governance* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, maka hipotesis ketiga (H3) ditolak. Hasil ini bertentangan dengan teori legitimasi, mengenai keterbukaan informasi dalam tata kelola perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan dari masyarakat dan memberikan peningkatan keuangan perusahaan. Rendahnya tingkat pengungkapan tata kelola pada perusahaan sektor keuangan menjadi salah satu sebab tidak ditemukannya pengaruh yang signifikan (Putra et al., 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan sektor keuangan belum mampu menyampaikan informasi secara mendalam terkait praktik tata kelola yang mendukung transparansi dan akuntabilitas, Hal tersebut disebabkan adanya beberapa praktik penting seperti sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing*), kebijakan remunerasi, dan evaluasi kinerja dewan tertinggi masih belum diungkapkan dalam laporan keberlanjutan (Ghazali & Zulmaita, 2020). Selain itu, pengungkapan tata kelola belum menjadi pertimbangan utama investor dalam pengambilan keputusan investasi, sehingga tidak

berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Dengan demikian, beberapa praktik yang belum diungkapkan tersebut menandakan bahwa penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) di banyak perusahaan masih belum optimal dan tata kelola belum dapat dikategorikan sebagai faktor yang memengaruhi profitabilitas secara langsung.

Temuan ini didukung penelitian Leony et al., (2024) bahwa pengungkapan *governance* perusahaan tidak mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, dimana tata kelola akan membutuhkan waktu agar terealisasi dalam kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut juga didukung oleh Husada & Handayani (2021) yang mengemukakan kurangnya penerapan praktik tata kelola secara menyeluruh menyebabkan pengungkapan *governance* tidak berpengaruh. Akan tetapi, hasil ini berbeda dari penelitian Jaya & Martadinata (2024) serta Saygili et al., (2022) bahwa pengungkapan *governance* berpengaruh terhadap profitabilitas, karena perusahaan akan tetap memperoleh keuntungan yang besar meskipun tata kelolanya belum optimal.

#### **4.2.4 Pengaruh Pengungkapan *Environmental* terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan dimoderasi Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan pada penelitian ini dijadikan variabel moderasi, yang dihitung melalui *logaritma natural* berdasarkan total aset. Perusahaan besar dinilai mampu untuk menghasilkan profitabilitas

yang tinggi, karena umumnya memiliki sumber daya yang membantu fungsi operasional perusahaan (Aryonindito et al., 2020).

Nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengujian sebesar 0,9707 dengan nilai koefisien yaitu 0,21297. Nilai probabilitas lebih tinggi daripada tingkat batas signifikansi 0,05, maka hipotesis ke-empat (H4) ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan pengungkapan *environmental* atas profitabilitas dari perusahaan. Perusahaan berskala besar memiliki lebih banyak sumber daya, tetapi juga berpotensi menimbulkan dampak lingkungan yang lebih besar apabila tidak disertai dengan manajemen yang efektif terhadap aktivitas operasionalnya (Saleh et al., 2024). Hal ini dapat menyebabkan peningkatan biaya lingkungan akibat risiko lingkungan, kerusakan reputasi yang pada akhirnya mengurangi profitabilitas perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan Putri et al., (2024) menyatakan bahwa perusahaan besar merasa telah memiliki dukungan yang cukup dari pemangku kepentingan. Sehingga, perusahaan tidak terdorong untuk meningkatkan jumlah pengungkapan lingkungan. Hal tersebut sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan besar umumnya akan mengungkapkan informasi lingkungan secara lebih terbuka dan aktif ketika ada dorongan atau tuntutan dari pemangku kepentingan. Menurut Fahlevi et al., (2023) perusahaan lebih memperhatikan pertumbuhan aset, dan perusahaan besar menilai bahwa

pengungkapan *environmental* tidak berdampak langsung pada peningkatan aset. Di samping itu, penelitian ini bertolak belakang dengan Maulana & Baroroh (2020) dan Sholikha et al., (2023) bahwa perusahaan besar akan menyajikan lebih banyak informasi mengenai lingkungan, sebab skala operasional perusahaan yang luas dan dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan lebih besar.

#### **4.2.5 Pengaruh Pengungkapan *Social* terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan dimoderasi Ukuran Perusahaan**

Hasil uji yang dilakukan menunjukkan nilai koefisien senilai 1,98969 dan *p-value* yakni 0,0207, dimana nilai probabilitas berada di bawah tingkat batas signifikan 0,05. Berdasarkan angka probabilitas 0,02, sehingga hipotesis kelima (H5) diterima. Temuan ini menunjukkan ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan pengungkapan *social* terhadap profitabilitas perusahaan. Perusahaan berukuran besar umumnya mempunyai jumlah sumber daya yang lebih banyak untuk berinteraksi dengan *stakeholder* secara sosial, seperti melalui kebijakan sosial dalam ESG yang berkelanjutan. Dengan demikian, perusahaan besar lebih mudah untuk mendapatkan dukungan dari *stakeholder* dan masyarakat (Adhi & Cahyonowati, 2023).

Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan yang memiliki ukuran besar akan menyampaikan informasi mengenai aktivitas sosial secara lebih terbuka dan detail, dimana hal ini bertujuan untuk menunjukkan tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholder* (Kesumastuti & Dewi,

2021). Temuan ini sejalan dengan Novia & Halmawati (2022) menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan, maka semakin baik kemampuannya dalam melaksanakan dan melaporkan mengenai tanggung jawab sosial. Hal ini menciptakan citra perusahaan baik di mata publik dan berdampak pada meningkatnya nilai atau profitabilitas perusahaan. Selain itu, Yudha & Ariyanto (2022) menyatakan bahwa perusahaan besar akan memperkuat profitabilitas perusahaan, dimana umumnya memiliki aset besar, tingkat penjualan yang tinggi, dan struktur kepemilikan yang baik, maka mendorong pengungkapan informasi yang luas. Oleh karena itu, perusahaan besar sering menghadapi tuntutan lebih besar untuk melaporkan kegiatan tanggung jawab sosial secara jelas.

Hasil ini bertolak belakang dengan temuan Purnomo et al., (2024) yang mengemukakan bahwa ukuran perusahaan tidak menjamin pengungkapan *social* yang lebih baik untuk mencapai profitabilitas yang tinggi. Sedangkan, menurut Lestari et al., (2024) ukuran perusahaan tidak selalu memengaruhi hubungan antara pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap kinerja perusahaan. Investor lebih fokus terhadap kemampuan entitas dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

#### **4.2.6 Pengaruh Pengungkapan *Governance* terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan dimoderasi Ukuran Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien senilai 5,92732 dan nilai probabilitas senilai 0,2376. Nilai tersebut lebih tinggi

dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga hipotesis ke-enam (H6) ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan pengungkapan *governance* terhadap profitabilitas perusahaan. Tanpa implementasi nyata dan konsisten, pengungkapan *governance* dalam laporan tahunan tidak akan berkontribusi besar terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan (Elvina & Karnawati, 2024). Selain itu, perusahaan besar umumnya mempunyai struktur kepemilikan yang terkonsentrasi, sehingga dapat menciptakan konflik kepentingan antara pemegang saham utama dan minoritas yang menyebabkan tata kelola sulit dijalankan secara efektif, dan tidak mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pengambilan keputusan yang strategis (Salim et al., 2022). Hal ini pada akhirnya berdampak pada penurunan kinerja perusahaan termasuk pada profitabilitas.

Hasil ini didukung oleh Ticoalu et al., (2021) dan Cipto & Hersugondo (2024) berpendapat bahwa meskipun perusahaan besar melakukan pengungkapan tata kelola yang baik, faktor tersebut bukan menjadi perhatian investor untuk memperoleh laba. Selain itu, penelitian oleh Kemala Dewi et al., (2021) menyebutkan bahwa *firm size* tidak mempunyai pengaruh atas hubungan antara tata kelola dan *performance financial*. Sebaliknya, temuan ini tidak sama dengan Abdi et al., (2022) serta Dewi et al., (2025) bahwa *firm size* mampu memoderasi hubungan pengungkapan *governance* terhadap profitabilitas perusahaan.

#### 4.2.7 Konsep dalam Integrasi atau Perspektif Islam

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam teori *stakeholder*, profitabilitas tidak hanya dipandang sebagai hasil akhir yang menguntungkan pemegang saham, tetapi juga memberikan manfaat kepada pemangku kepentingan. Teori legitimasi menjelaskan bahwa profitabilitas yang diperoleh oleh suatu perusahaan dapat memperkuat citra di mata publik, sehingga keberadaanya diakui dan diterima. Dalam perspektif Islam keuntungan yang dicapai perusahaan harus diperoleh dengan cara yang halal, jujur, dan adil. Oleh karena itu, meskipun profitabilitas menjadi tujuan utama perusahaan, Islam mengingatkan bahwa cara memperoleh profitabilitas harus benar, bukan melalui manipulasi laporan keuangan.

Pengungkapan ESG (*Environmental, Social, and Governance*) merupakan tanggung jawab perusahaan dalam menjaga lingkungan, memperhatikan aspek sosial, dan menerapkan tata kelola yang baik. Teori legitimasi menyatakan ESG sebagai alat untuk memperoleh pengakuan sosial bahwa perusahaan melakukan aktivitas operasional sesuai norma dan nilai masyarakat. Namun, dalam penelitian ini dari ketiga aspek pengungkapan tersebut tidak selalu mempengaruhi profitabilitas. Dalam persepektif Islam perusahaan harus menjaga kelestarian alam dan kesejahteraan sosial untuk membangun kepercayaan publik.

Ukuran perusahaan merupakan skala untuk melihat besarnya sumber daya yang dimiliki perusahaan dan kegiatan operasional perusahaan. Ukuran perusahaan ini mempengaruhi tingkat pengungkapan informasi yang diberikan kepada publik. Menurut teori *stakeholder*, semakin besar perusahaan, maka akan semakin tinggi tuntutan dari pemangku kepentingan. Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan berskala besar memiliki tanggung jawab yang lebih besar untuk membuktikan bahwa kegiatan operasionalnya sesuai dengan norma dan harapan masyarakat. Namun, dalam penelitian ini ukuran perusahaan tidak selalu mampu dalam meoderasi ketiga aspek pengungkapan tersebut. Dalam persepektif islam, ukuran perusahaan membantu untuk melihat pentingnya persaudaraan dan menjaga keharmonisan. Perusahaan besar memiliki peran dalam menciptakan keharmonisan, keseimbangan, dan keadilan antara kepentingan internal maupun eksternal. Oleh karena itu, ukuran perusahaan yang berskala besar menjadi dorongan untuk meningkatkan tanggung jawabnya dalam ketiga aspek pengungkapan.

Secara keseluruhan memperlihatkan bahwa tujuan bisnis tidak hanya untuk mendapatkan keuntungan finansial semata, namun ada beberapa tanggung jawab perusahaan kepada lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik. Dengan menekankan pada nilai-nilai etika, seperti jujur, keadilan, dan persaudaraan memberikan landasan etis yang kuat untuk aktivitas perusahaan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan temuan penelitian terkait dengan pengaruh dari pengungkapan *environmental, social, and governance* (ESG) terhadap profitabilitas dengan variabel moderator yaitu ukuran perusahaan pada perusahaan sektor keuangan di BEI tahun 2021 – 2023, didapatkan simpulan sebagai berikut:

1. Pengungkapan *environmental* terbukti berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Hal ini disebabkan oleh perusahaan yang semakin baik dan terbuka dalam mengungkapkan lingkungan untuk menghindari risiko lingkungan, maka akan terlihat positif dan berdampak pada kinerja keuangan yang lebih tinggi.
2. Pengungkapan *social* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan pengeluaran untuk program sosial yang menambah biaya operasional perusahaan, sehingga berdampak pada penurunan laba.
3. Pengungkapan *governance* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini karena perusahaan belum optimal dalam menerapkan praktik tata kelola secara menyeluruh dan dampak dari praktik tata kelola terhadap kinerja keuangan bersifat jangka panjang dan tidak langsung terlihat.

4. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara pengungkapan *environmental* terhadap profitabilitas. Perusahaan besar merasa telah memiliki dukungan yang cukup dari pemangku kepentingan. Sehingga, perusahaan tidak terdorong untuk meningkatkan jumlah pengungkapan lingkungan.
5. Ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara pengungkapan *social* terhadap profitabilitas. Perusahaan besar mempunyai kemampuan yang baik mengenai pelaksanaan dan melaporkan mengenai tanggung jawab sosial. Hal ini menciptakan citra perusahaan baik di mata publik dan berdampak pada meningkatnya nilai atau profitabilitas perusahaan. Dan umumnya perusahaan besar memiliki aset yang banyak, tingkat penjualan yang tinggi, dan struktur kepemilikan yang baik, maka mendorong pengungkapan informasi yang luas.
6. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara pengungkapan *governance* terhadap profitabilitas. Pengungkapan *governance* yang baik dari perusahaan besar belum tentu menjadi fokus utama investor dalam memperoleh laba. Tanpa implementasi nyata dan konsisten, pengungkapan *governance* dalam laporan tahunan tidak akan berkontribusi besar terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan

## 5.2 Saran

1. Penelitian berikutnya diharapkan untuk mempertimbangkan penambahan variabel moderasi, seperti umur perusahaan untuk melihat apakah bisa memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel. Serta, dalam

penelitian ini pengungkapan ESG didasarkan atau merujuk pada standar GRI, sementara untuk penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan penggunaan POJK No.51/POJK.03/2017 sebagai indikator dalam pengukuran pengungkapan ESG.

2. Selain sektor keuangan, sampel penelitian dapat diperluas ke sektor lainnya seperti di sektor kesehatan, sektor teknologi, atau mencakup semua entitas yang terdaftar BEI dengan penambahan periode penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Y., Li, X., & Càmara-Turull, X. (2022). Exploring the Impact of Sustainability (ESG) Disclosure on Firm Value and Financial Performance (FP) in Airline Industry: the Moderating Role of Size and Age. *Environment, Development and Sustainability*, 24(4), 5052–5079. <https://doi.org/10.1007/s10668-021-01649-w>
- Adenina, A. F., & Sudrajat. (2024). Analysis Of The Influence Of Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure and Research & Development Intensity On Financial Performance In Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 9251–9269. <http://journal.yrpipku.com/index.php/msej>
- Adhi, R. E., & Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh Environmental, Social, and Governance Disclosure terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Non-Keuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(3), 1–12.
- Af'thonah, D., & Finatariani, E. (2024). Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) Terhadap Financial Performance. *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(2), 885–897. <https://doi.org/10.57235/mantap.v2i2.3436>
- Al-Ham, H., Satyahadewi, N., & Kurniawati, N. A. (2024). Model Spasial Data Panel Dalam Menganalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Forum Analisis Statistik (FORMASI)*, 4(1), 11–23. <https://doi.org/10.57059/formasi.v4i1.71>
- Arofah, S. N., & Khomsiyah. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan Environmental Social Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Moderasi. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5(1), 125–133. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i1.208>
- Aryonindito, K., Yadiati, W., & Handoyo, S. (2020). Effect of Market Share and Firm Size on Efficiency and its Implications to Profitability of Sharia Insurance in Indonesia. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 3(1), 122–134. <https://doi.org/10.24198/jaab.v3i1.25911>
- As Shofi, N. S., & Ramdani, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2021. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(1), 11–23. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v2i1.435>
- Asha, I. A., Panggiarti, E. K., & Nugraheni, A. P. (2023). Pengaruh Kinerja

- Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Liputan Media, Dan Sensitivitas Industri Terhadap Pengungkapan Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Applied Research in Management and Business*, 3(1), 25–40. <https://doi.org/10.53416/arimbi.v3i1.156>
- Aydoğmuş, M., Gülay, G., & Ergun, K. (2022). Impact of ESG Performance on Firm Value and Profitability. *Borsa Istanbul Review*, 22, S119–S127. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.006>
- Baier, P., Berninger, M., & Kiesel, F. (2020). Environmental, Social and Governance Reporting in Annual Reports: A Textual Analysis. *Financial Markets, Institutions and Instruments*, 29(3), 93–118. <https://doi.org/10.1111/fmii.12132>
- Barney, J. B., & Harrison, J. S. (2020). Stakeholder Theory at the Crossroads. *Business and Society*, 59(2), 203–212. <https://doi.org/10.1177/0007650318796792>
- Cadbury, C. (1992). *The Financial Aspects of Corporate Governance*. Gee Publishing. <https://doi.org/10.36106/gjra/6105039>
- Cipto, N. S., & Hersugondo. (2024). Pengaruh ESG ( Environmental , Social , and Governance ) terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *JEMAP: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Dan Perpajakan*, 7(2), 393–415.
- CNNIndonesia. (2024a). *Daftar Pelajaran Berharga dari Tutup Pabrik Sepatu Bata*. CNNIndonesia.Com. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20240514062951-92-1097221/daftar-pelajaran-berharga-dari-tutup-pabrik-sepatu-bata>
- CNNIndonesia. (2024b). *Penyebab Tupperware Bangkrut Usai 78 Tahun Beroperasi*. CNNIndonesia.Com. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20240920071708-92-1146278/penyebab-tupperware-bangkrut-usai-78-tahun-beroperasi>
- Coase, R. H. (1937). The Nature of the Firm. *Economica*, 4(16), 386–405. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1468-0335.1937.tb00002.x>
- Desmi, M. F., Hendrawaty, E., & Muslimin. (2024). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021). *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(7), 582–594.
- Dewi, I. P., Ariani, K. R., & Kurniawati, L. (2025). Pengungkapan Sustainability Report : Peran Kinerja Keuangan , Good Corporate Governance , dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis*

- Indonesia*, 9(1). <https://doi.org/10.18196/rabin.v9i1.24877>
- Dihardjo, J. F., & Hersugondo, H. (2023). Exploring the Impact of ESG Disclosure, Dividend Payout Ratio, and Institutional Ownership on Firm Value: a Moderated Analysis of Firm Size. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan (JEBIK)*, 12(2), 184–207. <https://doi.org/10.26418/jebik.v12i2.64129>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136. <https://doi.org/10.2307/1388226>
- Durlista, M. A., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social dan Governance (ESG) Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Periode 2017-2022. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 7(3), 210–232. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3327>
- Elvina, S., & Karnawati, Y. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance, Dan Corporate Social Responblity Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman 2018-2022. *Journal of Global and Multodoscopilany*, 2(3), 1282–1325.
- Estes, R. W. (1976). *Corporate Social Accounting*. Wiley. <https://books.google.co.id/books?id=nLMTAQAAQAAJ>
- Fahlevi, A. R., Nomba, A. N., Rahmadani, I. P., & Aleta, S. P. (2023). The Effect of Firm Size , Profitability , Leverage , and Environmental Performance on Environmental Disclosure. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 806–817.
- Fauzan, M., Asmuni, & Anggraini, T. (2024). Green Banking dalam Islam: Konsep Al-Qur'an tentang Investasi yang Bertanggung Jawab. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(1), 451–471. <https://doi.org/https://www.doi.org/10.30651/jms.v9i1.21402>
- Firmansyah, A., Kharisma, A. N., & Amalia, R. (2023). Apakah Risiko ESG Berkaitan dengan Risiko Perusahaan? *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 11(4). <https://doi.org/10.22146/abis.v11i4.87641>
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder perspective*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Freeman, R. E., Dmytriiev, S. D., & Phillips, R. A. (2021). Stakeholder Theory and the Resource-Based View of the Firm. *Journal of Management*, 47(7), 1757–1770. <https://doi.org/10.1177/0149206321993576>
- Ghazali, A., & Zulmaita. (2020). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social,

- and Governance (ESG) Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding SNAM PNJ*, 1–13.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariete SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hamidah, H., & Puspawati, D. (2023). The Effect of ESG-Corporate, Company Size, and Size of Board Director on Financial Performance with Audit Quality as a Moderating Variable in Public Companies in Indonesia. *American Journal of Sciences and Engineering Research*, 6(2), 312–319. [www.iarjournals.com](http://www.iarjournals.com)
- Hamm, J. A., Wolfe, S. E., Cavanagh, C., & Lee, S. (2022). (Re)Organizing Legitimacy Theory. *Legal and Criminological Psychology*, 27(2), 129–146. <https://doi.org/10.1111/lcrp.12199>
- Hardiningsih, P., Januarti, I., Yuyetta, E. N. A., Srimindarti, C., & Udin, U. (2020). The Effect of Sustainability Information Disclosure on Financial and Market Performance: Empirical Evidence from Indonesia and Malaysia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(2), 18–25. <https://doi.org/10.32479/ijEEP.8520>
- Hari Purnomo, M., Nuntupa, N., & Yuana, A. G. (2024). Pengaruh ESG Score Terhadap Harga Saham Dimoderasi oleh Earnings Per Share. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(3), 1923–1935. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i3.2442>
- Henny, & Susanto, L. (2019). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 390–392. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i1.17519>
- Husada, & Handayani. (2021). Pengaruh Pengungkapan ESG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019). *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 122–144.
- Inawati, W. A., & Rahmawati, R. (2023). Dampak Environmental, Social, Dan Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(2), 225–241. <https://doi.org/10.22219/jaa.v6i2.26674>
- Jaya, I. K. B. A., & Martadinata, I. P. H. (2024). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) Terhadap Profitabilitas. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(2), 59–71.
- Junius, D., Adisurjo, A., Rijanto, Y. A., & Adelina, Y. E. (2020). The Impact of ESG Performance to Firm Performance. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 5(1), 21–41.

- Kemala Dewi, G., Fitri Yani, I., Yohana, Kalbuana, N., & Tho'in, M. (2021). Pengaruh GCG, Leverage, Pengungkapan CSR terhadap Performance Financial pada Perbankan Syariah di Indonesia dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1740–1751. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>
- Kesumastuti, M. A. R. M., & Dewi, A. A. (2021). Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Usia dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(7), 1854. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i07.p19>
- Leony, E., Rizkiyanti, A., & Uzliawati, L. (2024). Pengaruh Enviromental, Social Dan Governance Disclosure Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 8(1), 196–209. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3655>
- Lestari, H., Istianingsih, I., & Mukti, A. H. (2024). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Variabel Pemoderasi Ukuran Perusahaan. *ECOMA: Journal of Economics and Management*, 2(1), 19–28. <https://doi.org/10.55681/ecomaj.v2i1.36>
- Lutfi, A. M., Priyanto, A. A., & Yusuf, A. (2024). Pengaruh Rasio Likuiditas , Rasio Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial distress Pada PT Matahari Departement Store , Tbk. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5), 3933–3946.
- Luthan, E., Irfan, M., & Bahari, A. (2024). Pengaruh Strategi Bisnis dan Kinerja ESG terhadap Potensi Financial Distress pada Perusahaan di Negara-Negara ASEAN. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 9, 85–99. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i1.2488%0APengaruh>
- Marginingsih, R., & Suparno, S. (2024). The Effects of Environmental, Social and Governance (ESG) Disclosures on Financial Performance: a Theoretical Approach. *Scientific Journal of Economics, Management, Business, and Accounting*, 14(01), 110–121. <https://doi.org/10.37478/als.v14i01.3617>
- Maulana, B., & Baroroh, N. (2020). Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure (Studi Empiris pada Perusahaan Peserta PROPER Tahun 2018-2020). *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 930–939.
- Mulpiani, W. (2019). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 77–90. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v2i2.16>
- Nanda, N. K. S., & Ratnadi, N. M. D. (2024). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) Pada Nilai Perusahaan. *E-*

- Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 13(10), 2191–2199.*  
<https://doi.org/10.22225/kr.15.2.2024.251-262>
- Novia, R., & Halmawati, H. (2022). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh CSR, Tax Avoidance, dan Sustainability Reporting terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 4(1), 40–58.*  
<https://doi.org/10.24036/jea.v4i1.471>
- Pangentas, V. D., & Prasetyo, A. B. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environment, Social, Governance (ESG) terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Index KOMPAS 100 Periode 2019-2021). *Diponegoro Journal of Accountinh, 12(4), 1–15.*
- Prayitno, E., Adam, M., Widiyanti, M., & Fuadah, L. (2024). Dampak Pengungkapan ESG Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia, 9(9).*
- Pulino, S. C., Ciaburri, M., Magnanelli, B. S., & Nasta, L. (2022). Does ESG Disclosure Influence Firm Performance? *Sustainability (Switzerland), 14(13), 1–18.* <https://doi.org/10.3390/su14137595>
- Purnomo, R. R., Ulupui, I., & Yusuf, M. (2024). Peran Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Dari Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing, 5(2), 391–410.* <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/japa>
- Purnomo, T. A. W. H., Kusuma, S. A. D., & Amelia, C. (2023). Pengungkapan Esg: Cara Efektif untuk Mencapai Bisnis Berkelanjutan? *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 19(1), 15–31.* <https://doi.org/10.21460/jrak.2023.191.439>
- Putra, R. N., Sastrodiarjo, I., & Mukti, A. H. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, Governance Terhadap Dividend Payout Policy Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi, 2, 1–19.*  
<http://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat>
- Putra, R., Zakaria, Y. K. E., Hidayat, A. A., & Adelina, Y. E. (2019). Pengaruh Penerapan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 2(1), 98–123.*  
<https://doi.org/10.21632/saki.2.1.98-123>
- Putri, L. N., Rustiana, S. H., & Tarmidzi, M. I. (2024). Pengungkapan Lingkungan: Ditinjau dari Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Implikasinya Terhadap Profitabilitas. *BALANCE: JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS, 9(2), 208–225.*
- Rahma, D. W. A., Cahyarani, D. M., Nugroho, G. V. P., Ikaningtyas, M., & Hidayat, R. (2024). Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Bisnis

- Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i1.2488> %0APengaruh
- Roestanto, A., Vivianita, A., & Nurkomalasari, N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Jenis Industri, dan Struktur Kepemilikan terhadap Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(1), 1–18.
- Rudangga, I. G. N. G., & Sudiarta, G. M. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Modal Intelektual Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(7), 4394–4422.
- Safriani, M. N., & Utomo, D. C. (2020). Pengaruh Environmental, Social dan Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 9(3), 1–11. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v4i1.11584>
- Sahril, F. A., & Kamal, M. (2021). the Influence of Environmental Performance and Environmental Disclosure on Profitability With Firm Size As Moderating Effect (Study on Listed Mining Company in Indonesia Stock Exchange Year 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 6(3), 1.
- Saleh, N. F. H. M., Meliana, & Abu, Z. (2024). Pengaruh Penerapan Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018- 2022. *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN, EKONOMI BISNIS, KEWIRASAHAAN*, 12(1).
- Salim, S., Lioe, J., Harianto, S., & Adelina, Y. E. (2022). The Impact of Corporate Governance Quality on Principal-Agent and Principal-Principal Conflict in Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 24(2), 91–105. <https://doi.org/10.9744/jak.24.2.91-105>
- Sarah, S., & Dasman, H. S. (2023). Analisis Faktor Makro Ekonomi dan Faktor Internal Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Indeks LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018-2022. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(3), 1675–1694. <https://doi.org/10.52644/joeb.v12i3.249>
- Sari, N., & Asrori, A. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Ekonomi dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 14(1), 111–125. <https://doi.org/10.24905/permana.v14i1.205>
- Sarnisa, W. D., Rafianamaghfurin, & Djasuli, M. (2022). Praktik Pengungkapan Informasi Environmental, Social, and Governance (ESG) Dalam Penerapan GCG. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 2(3), 754–758.

- <https://doi.org/10.47233/jebs.v2i3.267>
- Saygili, E., Arslan, S., & Birkan, A. O. (2022). ESG Practices and Corporate Financial Performance: Evidence from Borsa Istanbul. *Borsa Istanbul Review*, 22(3), 525–533. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2021.07.001>
- Setiadi, I., & Agustina, Y. (2019). Pengungkapan Lingkungan, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 17(2), 198–207. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v17i2.5807>
- Shakil, M. H., Mahmood, N., Tasnia, M., & Munim, Z. H. (2019). Do Environmental, Social And Governance Performance Affect The Financial Performance Of Banks? A Cross-country Study of Emerging Market Banks. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 30(6), 1331–1344. <https://doi.org/10.1108/MEQ-08-2018-0155/full/html>
- Sholikha, N., Al Saudi, I., & Himawan, H. S. (2023). The Influence of Managerial Ownership and Firm Size on Corporate Environmental Disclosure. *AKUMULASI: Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance*, 2(1), 63–84. <https://doi.org/10.20961/akumulasi.v2i1.774>
- Smith, A. (1976). *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*. W. Strahan and T. Cadell. <https://www.rrojasdatabank.info/Wealth-Nations.pdf>
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (M. Dr. Ir. Sutopo. S. Pd. ALFABETA, Cv.
- Terdpaopong, K., Wegmann, G., Kraiwanit, T., Limna, P., & Rafiyya, A. (2024). Unveiling the Influence of ESG Disclosures on Corporate Profitability: Insights from Thailand's Publicly Listed Companies. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*, 8(7), 1–22. <https://doi.org/10.24294/jipd.v8i7.4787>
- Ticoalu, R., Januardi, Firmansyah, A., & Trisnawati, E. (2021). Nilai Perusahaan, Manajemen Risiko, Tata Kelola Perusahaan: Peran Moderasi Ukuran Perusahaan. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 89–103. <https://doi.org/10.21632/saki.4.2.89-103>
- Toti, G. K., & Johan. (2022). Pengungkapan Environmental, Social, & Governance (ESG) Terhadap Profitabilitas serta Nilai Perusahaan dalam Indeks SRI-KEHATI 2015-2020. *Media Riset Bisnis & Manajemen*, 22(1), 35–48.
- Triyani, A., Setyahuni, S. W., & Makwuna, F. D. (2021). Pengaruh Kinerja Non Keuangan (Environmental, Social, Governance) terhadap Resiko Investasi Perusahaan. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 7(2), 155–165. <https://doi.org/10.31289/jab.v7i2.5602>
- Utomo, L. P. (2024). Pengungkapan Environmental, Social, Governance Terhadap

- Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Energi Di Indonesia. *Jurnal Trial Balance (JUTRIANCE)*, 2(1), 52–61. <https://journal.icm-nasional.or.id/index.php/JUTRIANCE>
- Wahyuni, N., & Wafiroh, N. L. (2023). Good Corporate Governance Disclosures and Financial Performance: Islamic Social Reporting and Zakah Disclosures As Mediating. *EL DINAR: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 11(1), 18–34. <https://doi.org/10.18860/ed.v11i1.20491>
- Widarjono, A. (2019). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan E-Views*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wu, Z., & Chen, S. (2024). Does Environmental, Social, and Governance (ESG) Performance Improve Financial Institutions' Efficiency? Evidence from China. *Journal of Mathematics*, 12(9), 1–20. <https://doi.org/10.3390/math12091369>
- Wulandari, P., & Istiqomah, D. F. (2024). The Effect Of Environmental, Social, And Governance Performance On Firm Value With Firm Size As A Moderating Variable. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 7(2), 307–324. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v4i8.1516>
- Yudha, N. T. K., & Ariyanto, D. (2022). Umur dan Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(3), 593. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i03.p03>

## DAFTAR LAMPIRAN

### **Lampiran 1. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	Y	EVN_X1	SCL_X2	GOC_X3	Z
Mean	0.028529	0.295465	0.325000	0.603447	31.21650
Median	0.018138	0.281250	0.275000	0.538462	31.05878
Maximum	0.192194	0.806452	0.805556	1.000000	35.31545
Minimum	0.000892	0.000000	0.050000	0.045455	25.75836
Std. Dev.	0.029450	0.187023	0.167905	0.331266	2.411080
Skewness	2.452317	0.705729	0.972989	0.032097	-0.249850
Kurtosis	11.84575	3.312399	3.561196	1.541285	2.312746
Jarque-Bera	421.9991	8.620450	16.91980	8.794376	2.978323
Probability	0.000000	0.013431	0.000212	0.012312	0.225562
Sum	2.824336	29.25101	32.17500	59.74126	3090.433
Sum Sq. Dev.	0.084998	3.427819	2.762824	10.75422	569.7041
Observations	99	99	99	99	99

### **Lampiran 1. 2 Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.827219	(32,63)	0.0000
Cross-section Chi-square	199.678641	32	0.0000

### **Lampiran 1. 3 Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.846412	3	0.2785

### Lampiran 1. 4 Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided  
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	57.14940 (0.0000)	0.212585 (0.6447)	57.36199 (0.0000)

### Lampiran 1. 5 Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: ROA\_\_Y\_

Method: Panel Least Squares

Date: 06/04/25 Time: 21:00

Sample: 2021 2023

Periods included: 3

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 99

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.993068	0.127945	-15.57756	0.0000
EVN_X1_	-0.430910	0.154659	-2.786187	0.0064
SCL_X2_	-0.007683	0.228730	-0.033590	0.9733
GOC_X3_	0.073574	0.147138	0.500034	0.6182

### Lampiran 1. 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Dependent Variable: ROA\_\_Y\_

Method: Panel Least Squares

Date: 06/04/25 Time: 21:00

Sample: 2021 2023

Periods included: 3

Cross-sections included: 33

Total panel (balanced) observations: 99

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.993068	0.127945	-15.57756	0.0000
EVN_X1_	-0.430910	0.154659	-2.786187	0.0064
SCL_X2_	-0.007683	0.228730	-0.033590	0.9733
GOC_X3_	0.073574	0.147138	0.500034	0.6182
R-squared	0.085116	Mean dependent var	-1.757118	
Adjusted R-squared	0.056225	S.D. dependent var	0.474748	
S.E. of regression	0.461209	Akaike info criterion	1.329634	
Sum squared resid	20.20779	Schwarz criterion	1.434487	
Log likelihood	-61.81687	Hannan-Quinn criter.	1.372057	
F-statistic	2.946094	Durbin-Watson stat	0.485677	
Prob(F-statistic)	0.036817			

### Lampiran 1. 7 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Dependent Variable: ROA\_\_Y\_  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 06/04/25 Time: 21:00  
 Sample: 2021 2023  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 33  
 Total panel (balanced) observations: 99

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.993068	0.127945	-15.57756	0.0000
EVN_X1_	-0.430910	0.154659	-2.786187	0.0064
SCL_X2_	-0.007683	0.228730	-0.033590	0.9733
GOC_X3_	0.073574	0.147138	0.500034	0.6182

### Lampiran 1. 8 Hasil Uji *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Dependent Variable: ROA\_\_Y\_  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 06/04/25 Time: 21:20  
 Sample: 2021 2023  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 33  
 Total panel (balanced) observations: 99

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-17.23998	6.461022	-2.668306	0.0090
EVN_X1_	-0.822023	8.507440	-0.096624	0.9232
SCL_X2_	-29.55025	12.56509	-2.351774	0.0208
GOC_X3_	-8.867514	7.501833	-1.182046	0.2403
FIRM_SIZE_Z_	10.17070	4.284882	2.373624	0.0197
Z_X1_	0.212968	5.780016	0.036846	0.9707
Z_X2_	19.89688	8.449217	2.354879	0.0207
Z_X3_	5.927320	4.985871	1.188823	0.2376
R-squared	0.202188	Mean dependent var	-1.757118	
Adjusted R-squared	0.140818	S.D. dependent var	0.474748	
S.E. of regression	0.440054	Akaike info criterion	1.273517	
Sum squared resid	17.62192	Schwarz criterion	1.483223	
Log likelihood	-55.03908	Hannan-Quinn criter.	1.358364	
F-statistic	3.294575	Durbin-Watson stat	0.715776	
Prob(F-statistic)	0.003618			

### **Lampiran 1. 9 Biodata Penulis**

#### **BIODATA PENULIS**

Nama : Sakina Fatmah Putri  
 Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 27 Desember 2002  
 Alamat Asal : Jln. Kamboja No.45, Jatisari, Kec. Ngajum, Kab. Malang  
 Telepon/HP : 082232267792  
 E-mail : [sakinafatimah12@gmail.com](mailto:sakinafatimah12@gmail.com)

#### **Pendidikan Formal**

2008 – 2009 : TK Dharma Wanita  
 2009 – 2015 : SD Negeri 05 Ngajum  
 2015 – 2018 : SMP Negeri 01 Ngajum  
 2018 – 2021 : SMA Negeri 01 Kepanjen  
 2021 – 2025 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

#### **Pendidikan Non Formal**

2021 – 2022 : Program Khusus Pendidikan Bahasa Arab (PKPBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
 2021 – 2023 : English Language Center (ELC) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

#### **Pendidikan Organisasi**

- Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Komunitas Generasi Baru Indonesia (GenBI)

#### **Sertifikasi dan Pelatihan**

- Pelatihan Audit Software: ATLAS
- Certified Accurate Professional (CAP)
- Bisnis dan Manajemen (Digital Marketing)

## Lampiran 1. 10 Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
 FAKULTAS EKONOMI  
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

#### IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 210502110073  
 Nama : Sakina Fatimah Putri  
 Fakultas : Ekonomi  
 Program Studi : Akuntansi  
 Dosen Pembimbing : Lutfi Ardhanie, S.E., M.S.A  
 Judul Skripsi : PENGARUH ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG)  
 TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI  
 VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN DI BEI  
 TAHUN 2021 - 2023

#### JURNAL BIMBINGAN :

Nr	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	17 Oktober 2024	Progress menindaklanjuti mengenai gap research dari penelitian serta persiapan atas judul penelitian yang diambil	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	5 November 2024	Progress Pengumpulan Bab 1, Bab 2, dan Bab 3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	8 Januari 2025	Revisi Bab 1 dan Bab 2	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	22 Januari 2025	Progres Revisi bab 3 dan sampel penelitian	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	10 Maret 2025	Proses tabulasi data penelitian	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	24 April 2025	Proses running data penelitian	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	22 Mei 2025	Konsultasi bab 4 hasil penelitian	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	4 September 2025	Bimbingan bab 4 lanjutan	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 4 September 2025

Dosen Pembimbing



Lutfi Ardhanie, S.E., M.S.A

## Lampiran 1. 11 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd  
 NIP : 198409302023211006  
 Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Sakina Fatimah Putri  
 NIM : 210502110073  
 Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
 Judul Skripsi : **PENGARUH ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG) TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN DI BEI TAHUN 2021 – 2023**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originality report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
25%	24%	17%	11%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 8 September 2025

UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd